

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA
MONCOBALANG KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA**



Oleh:

AMELIA ARDIANTI

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11268 17

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA
MONCOBALANG KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh:

AMELIA ARDIANTI

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11268 17

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Proposal Penelitian : Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa
Di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong
Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Amelia Ardianti

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11268 17

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si

Pembimbing II

Andriana, S.IP., M.AP

Mengetahui:

Dekan

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727

Ketua Program Studi

Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM: 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 073/FSP/A.4-11/VIII/44/2022 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Sabtu Tanggal 27 Agustus 2022.

TIM PENILAI

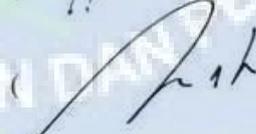
Ketua

Dr.Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727

Sekretaris

Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM: 1992797

PENGUJI:

1. Dr.H. Lukman Hakim, M.Si ()
2. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd ()
3. Rudi Hardi, S.Sos., M.Si ()
4. Andriana, S.IP.,M.AP ()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

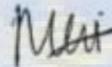
Nama Mahasiswa : Amelia Ardianti

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11268 17

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 April 2022



Amelia Ardianti

ABSTRAK

Amelia Ardianti (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Dibawah bimbingan Andi Rosdianti Razak dan Andriana.

Fokus penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Adanya keuntungan yang menjanjikan dalam pendirian BUMDesa menjadikan beberapa daerah di Indonesia banyak merespon positif hal ini dan satu per satu daerah menerbitkan Peraturan Daerah tentang BUMDesa, salah satu desa yang telah mendirikan BUMDesa adalah Desa Moncobalang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengembangan BUMDesa di Desa Moncobalang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan konsep strategi dari Salusu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan BUMDesa di Desa Moncobalang yang dianalisis menggunakan konsep strategi dari Salusu sudah berjalan dengan baik, Visi dan Misi yang ingin dicapai sudah sesuai dengan program yang dijalankan. Hanya saja masih terdapat beberapa kendala yang terjadi seperti kurangnya pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Desa Moncobalang. Agar program BUMDesa dapat berjalan dengan baik maka Strategi sumber daya lebih mengedepankan pemberian pelatihan yang tepat guna kepada masyarakat dan juga pemanfaatan sumber daya alam lebih ditingkatkan.

Kata Kunci: Konsep Strategi, Program BUMDes

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis memanjatkan puji syukur yang tidak terhingga atas kehadiran Allah SWT, yang telah menganugrahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”.

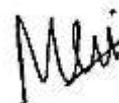
Penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis sangat menyadari bahwa keberhasilan dari penyusunan skripsi ini berkat bimbingan, bantuan, dan saran-saran dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih Kepada yang terhormat:

1. Ibunda Dr. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Semoga ibunda sehat dan selalu diberikan rezeki yang berlimpah.
2. Ibu Dr. Andi Rosdianti Razak., M.Si selaku pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis. Semoga ibu sehat dan selalu diberikan rezeki yang berlimpah.

3. Ibu Andriana, S.IP., M.Ap selaku pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis. Semoga ibu sehat dan selalu diberikan rezeki yang berlimpah.
4. Bapak Dr.Nur Wahid, S.Sos.,M.Si selaku Ketua Prodi dan Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Suami tercinta atas do'a, dukungan, motivasi yang tiada henti diberikan kepada penulis dan Kedua orang tua yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Seluruh Aparat Desa Moncobalang yang senantiasa meluangkan waktunya untuk peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
8. Rekan-rekan tercinta dari jurusan Ilmu Administrasi Negara kelas ADN G angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat.

Semoga skripsi yang peneliti susun ini dapat bermanfaat bagi penulis, mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara lainnya, dan bagi siapa saja yang membaca. Mohon maaf jika ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi dan penulis mengharapkan adanya kritik, masukan, dan saran terhadap skripsi ini.

Makassar, 29 Juli 2020



Amelia Ardianti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR	i
HALAMAN PENERIMAAN TIM	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Teori dan Konsep Manajemen Strategik.....	10
C. Teori dan Konsep BUM Desa.....	17
D. Kerangka Pikir.....	22
E. Fokus Penelitian.....	24
F. Deskripsi Fokus.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	26
D. Informan.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Teknik Pengabsahan Data.....	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 32

B. Hasil Penelitian 39

C. Pembahasan Hasil Penelitian 63

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 74

B. Saran..... 75

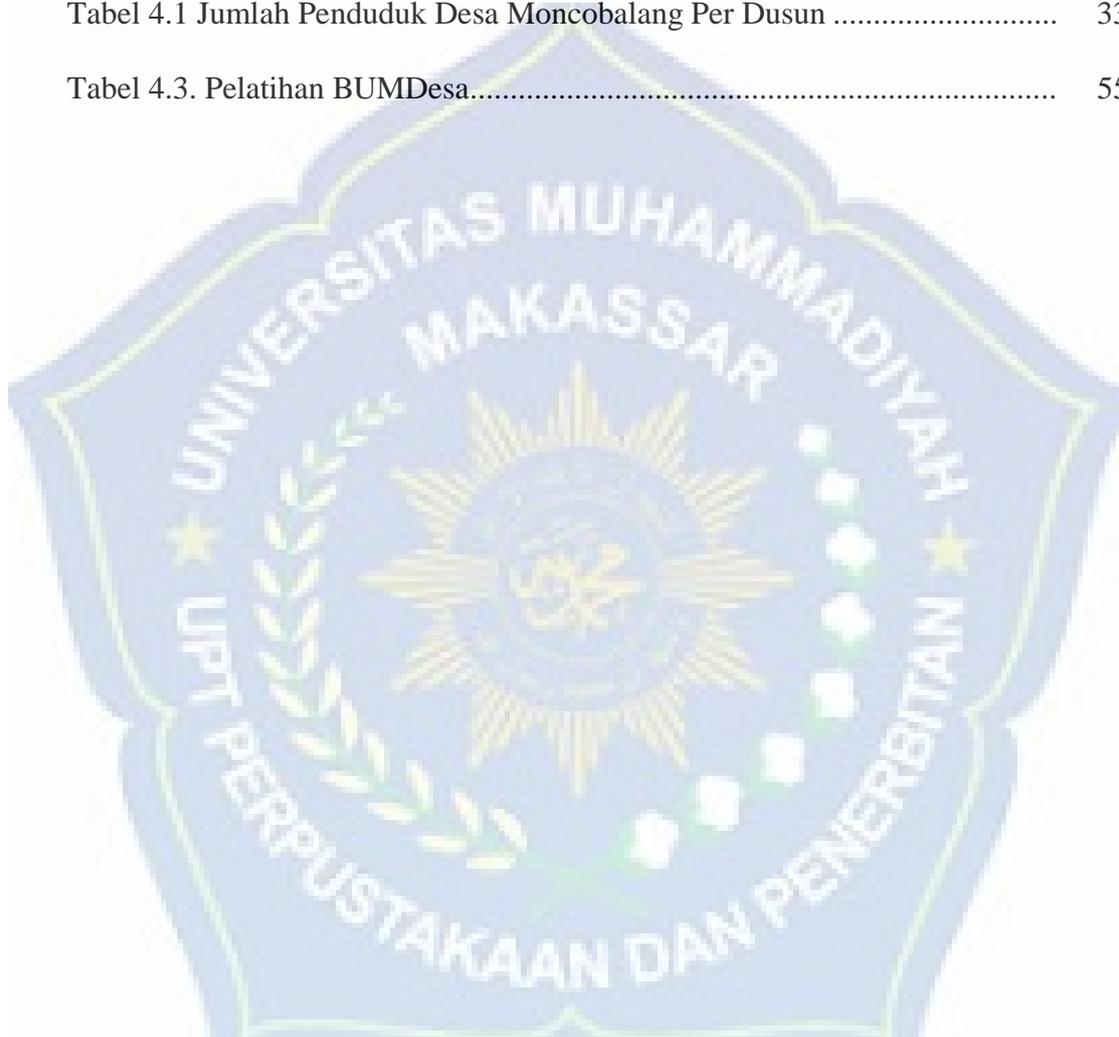
DAFTAR PUSTAKA..... 77

LAMPIRAN..... 79



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Informan.....	28
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Moncobalang Per Dusun	33
Tabel 4.3. Pelatihan BUMDesa.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Moncobalang.....	35
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan BUMDesa.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah desa merupakan level terendah dari pemerintahan, di dalam era otonomi daerah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan masyarakat pedesaan. Walaupun kenyataannya pemerintah desa lebih banyak menangani persoalan administrasi, tetapi fungsi dalam memberdayakan masyarakat dan pembangunan itu kurang terdengar. Disatu pihak pemerintah mengupayakan agar pemerintah desa dapat lebih kuat, tapi dipihak lain pelaksanaan program pembangunan seringkali di pinggirkan (Ibrahim. 2018)

Pembangunan bertujuan untuk membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Pembangunan pedesaan merupakan salah satu cara dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Salah satu tujuan yang ingin dicapai pemerintah dalam pembangunan pedesaan yakni melalui program memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan produksi dan keanekaragaman usaha yang ada di pedesaan, serta mengembangkan sumber daya yang tersedia sebagai pondasi dalam pertumbuhan ekonomi. (Adawiyah, 2018)

Desa adalah elemen terkecil dari negara, Desa secara langsung menyentuh kebutuhan masyarakat, kebutuhan yang harus diperhatikan yakni kebutuhan ekonomi. Jumlah desa yang ada di Indonesia mencapai 74.093, lebih dari 32.000 desa termasuk kategori tertinggal. Tidak heran jika sampai saat ini

Indonesia masih identik dengan kemiskinan dan keterbelakangan jika hampir separuh desa yang ada tergolong desa tertinggal. Dengan adanya Undang-Undang No 6 Tahun 2014, desa memimpikan kehidupan yang otonom dalam menjalankan pemerintahan dan kemasyarakatan. Pada Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2015 telah menyebutkan jika kini desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan pembangunan. Sejak regulasi tentang desa berlaku, maka telah membuka harapan bagi masyarakat desa untuk berubah. Hal ini menjadi kesempatan untuk terwujudnya desa dengan manajemen yang lebih terbuka dan akuntabel, partisipatif serta mandiri dengan kehidupan social ekonomi di desa (Ibrahim, 2018)

Peningkatan ekonomi di perdesaan telah lama dijalankan oleh pemerintah melalui beragam program, tetapi upaya tersebut belum menunjukkan hasil sebagaimana yang di inginkan bersama. Faktor yang mempengaruhi yaitu adanya tekanan dari pemerintah yang terlalu besar dan mengakibatkan terhambatnya daya inovasi dan kreativitas dari masyarakat desa untuk mengelola dan menjalankan perekonomian di perdesaan. Sistem dan alur kelembagaan ekonomi di perdesaan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada keterkaitan terhadap pemerintah, hal tersebut perlahan mematikan kemandirian masyarakat (Nisa,E & Farid.M.2019).

Oleh karena itu desa sudah seharusnya mendapat perhatian yang lebih serius dari pemerintah dengan lahirnya kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dapat dilakukan dengan cara menghimpun serta melembagakan kegiatan ekonomi di masyarakat. Upaya meningkatkan

kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk lembaga yaitu (BUMDesa) atau Badan Usaha Milik Desa yang juga merupakan lembaga yang tujuannya untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan didalam menjalankan usaha. BUMDesa dapat mendirikan usaha guna meningkatkan perekonomian di masyarakat. BUMDesa dibentuk dalam rangka untuk memperkuat ekonomi masyarakat dan pemerintah desa. potensi lokal dan budaya serta nilai-nilai yang ada disuatu desa menjadi modal penting yang bisa dikembangkan dalam upaya mengembangkan BUMDesa. Selain itu juga menjadi jawaban atas pentingnya peningkatan daya saing ekonomi desa di Indonesia menjadi era pasar bebas (Ibrahim, 2018)

BUMDesa ini dikelola masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian yang ada di desa, serta dibentuk berdasar pada kebutuhan dan potensi yang ada di desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Desa (Asvi, 2017). Pemberdayaan masyarakat masih menjadi prioritas dalam mengelola potensi perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat dan masih menjadi prioritas oleh pemerintah daerah. Undang-Undang Pasal 213 No 32 Tahun 2004, Permendesa No 4 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan pasal 214 tentang kerja sama antar desa bisa di jadikan dasar dalam upaya memberdayakan masyarakat di desa. Pemberdayaan masyarakat adalah proses memampukan dan memandirikan masyarakat (Suyatno, 2003).

Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 Pasal 1 yang dimaksud tentang Badan Usaha Milik Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan desa bersama desa-desa guna mengelola investasi dan produktivitas, menyediakan jasa lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan pelayanan, atau menyediakan jenis usaha masyarakat Desa. Pengelolaan BUMDesa sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa dan untuk desa. Aset ekonomi yang ada di desa sepenuhnya harus dikelola oleh masyarakat desa. Untuk memperkuat aspek ekonomi dan kelembagaannya, subsidi BUMDesa harus dilakukan dengan semangat dan kebersamaan. (Nisa. E & Farid. M, 2019).

Keuntungan yang dapat dilihat dalam pendirian BUMDesa menjadikan sebagian besar daerah di Indonesia merespon baik yang dibuktikan dengan tindakan yakni satu per satu daerah telah mengeluarkan Peraturan Daerah untuk BUMDesa. Kabupaten Gowa adalah salah satu daerah yang telah mengeluarkan peraturan daerah tentang BUMDesa yaitu Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan BUMDesa, hal tersebut membuat banyak desa di Kabupaten Gowa ikut mendirikan BUMDesa, BUMDesa Panrannuanta di Desa Moncobalang salah satu BUMDesa yang telah ada namun belum berkembang.

Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa telah mendirikan BUMDesa dan disahkan oleh Badan Permusyawaratan Desa pada tanggal 15 Januari tahun 2016 di aula kantor Desa Moncobalang, sedang berjalan kurang lebih 5 tahun yang diketuai oleh Arfah Dg.Nappa, Amsiryadi sebagai

sekretaris dan Muh. Suhud Ismail sebagai bendahara. Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan ada beberapa usaha yang dijalankan sejak BUMDesa Panrannuanta didirikan pada tahun 2016 yaitu usaha jasa seperti penjualan gas LPG, sewa tenda, sewa genset dan perkebunan ubi jalar. Usaha tersebut dijalankan sampai pada tahun 2020 dan terbilang tidak berkembang dari segi pemasaran dan pendapatannya terkhusus pada penjualan ubi jalar sehingga usaha tersebut dihentikan pada bulan Februari. Kemudian pada pertengahan tahun 2020 usaha BUMDesa Panrannuanta diganti menjadi usaha jasa yaitu penjualan bensin (pertashop), barbershop (tempat cukur), perdagangan (warung) serta pada tahun 2021 ditambah usaha budidaya ikan air tawar, usaha tersebut berjalan sampai saat ini namun pendapatannya belum stabil.

Ketua BUMDesa menjelaskan sejak BUMDesa didirikan sampai saat ini belum pernah diadakan pergantian maupun penambahan struktural yang mengakibatkan BUMDesa Panrannuanta belum berkembang baik dari segi pemasarannya terkait usaha yang sudah didirikan, dan masalah lainnya seperti pembagian pendapatan dengan desa. Oleh karena itu pengelolaan BUMDesa Moncobalang perlu memperhatikan perencanaan dan strategi yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha yang telah didirikan.

Berdasar pada pernyataan di atas maka strategi yang digunakan dalam menjalankan organisasi perlu di perhatikan kembali sehingga tujuan yang ingin dicapai BUMDesa dapat berjalan dengan baik. Perencanaan dan strategi dapat direalisasikan dengan baik dengan adanya Visi dan Misi yang menjadi landasan di dalam organisasi. Melihat kondisi BUMDesa yang sedang berjalan

saat ini khususnya di Desa Moncobalang masih banyak mengalami kekurangan dalam merencanakan strategi serta proses perencanaan yang belum sesuai dan pengorganisasian yang belum terstruktur. Berdasar dari masalah tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian ilmiah mengenai BUMDesa yang ada di Desa Moncobalang dengan judul **“Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Strategi Pengembangan BUMDesa di Desa Moncobalang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Strategi Pengembangan BUMDesa di Desa Moncobalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Untuk menambah pengetahuan penulis tentang Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), jika dikaitkan dengan teori dan konsep manajemen startegi. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Mahasiswa

Dapat menjadi acuan dan referansi serta mengetahui bagaimana proses pengembangan BUMDesa di Desa Moncobalang.

b. Manfaat Untuk Pemerintah

Dapat memberikan informasi mengenai kendala yang ada dalam strategi pengembangan BUMDesa serta dapat menjadi bahan pengembangan inovasi BUMDesa kedepannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Faktor pendukung yang dapat membantu dalam penyelesaian penelitian ini yaitu Penelitian sebelumnya, khususnya pada penelitian yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini. Berikut penelitian yang dijadikan referensi adalah :

Tabel.2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Adawiyah, 2018)	Strategi Pengembangan BUMDes Berbasis Aspek Modal Sosial.	Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan BUMDes berbasis aspek social di Desa Kedungturi sudah melaksanakan pengembangan dalam organisasi dengan baik, serta didukung aspek modal social. Aspek modal social menjadi sangat penting didalam kegiatan mengembangkan organisasi yang berkaitan dengan masyarakat. Jika modal social tidak ada maka tidak terjalin hubungan antara pengurus dengan masyarakat di desa.
2.	(Asvi, 2017)	Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat Kecamatan	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan konsep manajemen dan Prajudi Atmosudirdjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan

		Kabupaten Rokan Hulu	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kepenuhan Barat belum berjalan secara maksimal karena dilihat dari indikator Manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang belum berjalan dengan baik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dari penelitian ini adalah sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat
3.	(Fifianti et al., 2018).	Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Patani Kecamatan Mappkasunggu Kabupaten Takalar	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Oetani ini belum berjalan dengan efektif. Hal tersebut terjadi karena kurangnya peranan pemerintah didalam mengawasi pengelolaan BUMDes. Begitupun dengan kurang kreatifnya para pengelola dalam mengembangkan dana BUMDes, padahal potensi yang dimiliki desa Patani dapat dikembangkan. Selain itu, tidak ada transparansi serta kurang komunikasi kepada pengawas maupun anggota yang menjadikan BUMDes menjadi tidak terarah.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu perbedaan dengan penelitian ini yakni teori yang digunakan dan lokus penelitian, saat ini peneliti meneliti Strategi Pengembangan BUMDesa dengan melihat 4 indikator strategic dengan

tujuan ingin melihat tingkat keberhasilan pengembangan BUMDesa. Sedangkan persamaanya adalah metode penelitian yang digunakan.

B. Teori dan Konsep Manajemen Strategi

1. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari bahas latin, yakni *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang artinya melakukan. Kata tersebut kemudian digabungkan menjadi kata kerja manager yang berarti menangani. Jadi arti *management* jika diterjemahkan kedalam Bahas Indonesia adalah manajemen atau pengelolaan (Usman, 2011).

Beberapa pemahaman umum tentang manajemen, berikut beberapa pendapat secara khusus, (Solihin, 2010) memahami bahwa manajemen adalah cara paling umum untuk mengatur, mengkoordinasikan, inisiatif dan mengendalikan dari berbagai sumber yang berbeda untuk mencapai tujuan dengan sukses dan produktif. Pendapat lain kemudian di utarakan oleh (Aziz & Maya, 2014) manajemen adalah sebuah karya seni yang menggabungkan kemampuan untuk melihat keseluruhan bagian yang berbeda dan kemampuan untuk menciptakan gambaran Visi dan Misi. (Ulber, 2011) Manaejemen adalah proses mengatur, mengkoordinasikan, mengawasi, menyampaikan, memimpin memotivasi, dan mengendalikan pelaksanaan tugas dan pemanfaatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efesien.

Taylor (Usman, 2011) yang dikenal sebagai Bapak Manajemen menjelaskan bahwa Manajemen adalah suatu percobaan yang sungguh-sungguh untuk menghadapi setiap persoalan yang timbul dalam pimpinan perusahaan

dan organisasi lain atau setiap sistem kerjasama manusia dengan sikap dan jiwa seorang sarjana dengan menggunakan alat-alat perumusan. Manajemen mengandung gagasan lima fungsi utama yakni, merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi dan mengendalikan Henry. F dalam (wahyudi, 2014).

Pemahaman lain juga ditegaskan oleh Terry dalam (Usman, 2011), Manajemen adalah keahlian mengatur, memilah, mempersiapkan dan mengendalikan kegiatan yang dilakukan dalam memutuskan dan mencapai fokus yang telah ditentukan dengan menggunakan SDM dan lain-lain. Terry dalam (Usman, 2011) juga menjelaskan bahwa manajemen adalah sistem yang mencakup suatu kelompok orang untuk mengarah kepada tujuan organisasional.

Menurut (Fahmi, 2011) Manajemen adalah ilmu yang berkonsentrasi secara menyeluruh tentang bagaimana mengkoordinasikan dan mengawasi individu dengan berbagai latar belakang yang berbeda dan sepenuhnya bertujuan untuk mencapai tujuan yang ideal. (Sulastri, 2014) juga mendefenisikan bahwa manajemen adalah suatu seni mengatur yang melibatkan proses, cara, dan tindakan tertentu seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atau pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien melau orang lain. Begitupun dengan (Hasibuan, 2008) dalam bukunya menjelaskan bahwa administrasi yang tidak jauh berbeda dari penilaian para ahli tetapi lebih tegas merekomendasikan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif efisien untuk mencapai suatu

tujuan tertentu. Dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang melakukan pekerjaan melalui orang lain dengan menjalankan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Berikut beberapa fungsi Manajemen menurut (Hasibuan, 2008),:

- a. Fungsi administrasi
- b. Fungsi perencanaan
- c. Fungsi pengorganisasian
- d. Fungsi pelaksanaann
- e. Fungsi anggaran
- f. Fungsi *controlling*

2. Konsep Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang merupakan perpaduan antara *stratos* atau pejuang dan *ego* atau pemimpin. Strategi memiliki dasar atau rencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi pada dasarnya teknik adalah instrumen untuk mencapai tujuan.

Menurut Chandler dalam (Umar, 2010), staretgi adalah suatu proses penentuan rencana-rencana yang dilakukan oleh para pimpinan teratas yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan organisasi, disertai dengan kesiapan suatu strategi atau upaya-upaya yang dilakukan agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai.

(David, 2011) strategi adalah metode umum dengan tujuan jangka panjang yang harus dicapai. Strategi merupakan kegiatan yang membutuhkan

manajemen dan sumber daya dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah suatu kegiatan atau kekuatan yang diselesaikan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

(Bryson, 2001), menjelaskan bahwa strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi itu melakukannya.

(Salusu, 2015) mengatakan bahwa strategi dapat diselesaikan pada semua tingkatan organisasi kecil hingga organisasi yang memiliki cakupan yang lebih luas. Macam-macam strategi sebagai berikut:

- a. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*). Berkaitan dengan perincian tujuan umum organisasi, khususnya misi, tujuan, dan inisiatif baru.
- b. Strategi Program (*Program Strategy*). Strategi ini berfokus pada konsekuensi dari program kerja tertentu. Apa efek dari program kerja yang akan dijalankan.
- c. Strategi Pendukung Sumberdaya (*Resource Support Strategy*). Strategi ini memilih memperhatikan bagaimana memperkuat penggunaan aset fundamental yang dapat diakses seperti pasokan tenaga kerja, uang, standar dan inovasi.
- d. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*). Strategi ini berfokus pada pengembangan kapasitas asosiasi untuk melaksanakan dorongan-dorongan penting.

3. Konsep Manajemen Strategik

Strategi berasal dari Bahasa Yunani "*strategia*" yang berarti seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan, (Taufiqurokhman, 2016). David dalam Huda & Martanti, (2018) Manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis terfokus pada upaya memadukan manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi computer untuk mencapai keberhasilan dalam organisasi. Tujuan manajemen strategis adalah memanfaatkan dan menciptakan peluang-peluang baru dan berbeda dimasa mendatang, sedangkan jangka panjang mencoba mengoptimalkan kecenderungan-kecenderungan saat ini untuk masa depan.

Berikut ini berbagai pendapat mengenai manajemen strategi; menurut Mulyadi dalam Huda & Martanti, (2018) Manajemen adalah strategi yang dapat digunakan oleh pimpinan dan bawahan dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi kedalam penyediaan nilai konsumen terbaik untuk mewujudkan Visi dari organisasi. Manajemen strategi yaitu apa yang manager lakukan dalam mengembangkan organisasi. Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan kegiatan menentukan keberhasilan dalam perusahaan untuk jangka panjang, kegiatan tersebut terdiri dari beberapa

perumusan dan perencanaan strategi, evaluasi dan pelaksanaan Wheleen dalam Huda & Martanti, (2018).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil pengertian bahwa manajemen strategi merupakan proses dari strategi yang dibentuk dalam merumuskan strategi dan evaluasi untuk menentukan keberhasilan jangka panjang kegiatan tersebut.

Empat tujuan dalam manajemen strategi, yakni :

- a. Memberikan pencapaian tujuan organisasi dan perusahaan
- b. Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak
- c. Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata
- d. Berhubungan dengan efesiensi dan efektivitas

Menurut (David, 2011) proses manajemen strategi terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

- a. Formulasi strategi
- b. Implementasi strategi
- c. Evaluasi strategi

Beberapa komponen dalam proses manajemen strategi, yaitu:

- a. Misi Organisasi; merupakan gambaran motivasi organisasi. Misi ini menggabungkan jenis, derajat dan kualitas kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Tujuan, adalah produk akhir dari suatu tindakan. Di sini akan ditekankan apa yang akan dicapai, kapan, dan berapa banyak yang harus dicapai.

c. Strategi, merupakan keahlian atau informasi dalam memenangkan suatu persaingan.

d. Kebijakan, adalah cara untuk mencapai tujuan organisasi. Menggabungkan aturan-aturan dan metode untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Adapun tahapan dalam manajemen strategik menurut (Taufiqurokhman, 2016) :

- a. Perencanaan Strategi : meliputi kegiatan meletakkan tujuan, membuat dan memilih strategi efektif untuk organisasi dan memilih sistem yang tepat untuk digunakan.
- b. Pelaksanaan Strategi: pelaksanaan strategi yang dipilih, kemajuan budaya organisasi yang menjunjung tinggi strategi dan struktur organisasi yang efektif.
- c. Evaluasi strategi : mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan. Mengukur kinerja, dan melakukan tindakan-tindakan korektif.

Secara umum, manajemen ini sebenarnya tidak sama dengan yang lain, di mana manajemen strategi umumnya menjawab unsur-unsur penyesuaian lingkungan sehingga dapat mempengaruhi pelaksanaan organisasi yang sebenarnya. Selain berusaha memahami tujuan yang telah ditetapkan berikut ini karakteristik manajemen strategik, (Taufiqurokhman, 2016):

- a. Manajemen Strategi sifatnya jangka panjang
- b. Manajemen Strategi itu dinamis

- c. Manajemen Strategi adalah sesuatu yang tergabung dalam manajemen fungsional
- d. Manajemen Strategi harus didorong oleh unsur manajemen tingkat tinggi
- e. Manajemen Strategi diatur dalam menghadapi masa yang akan datang
- f. Manajemen Strategi terus-menerus didukung dalam proses pelaksanaannya oleh sumber daya yang tersedia.

Ada dua prinsip Manajemen Strategi (Taufiqurokhman, 2016), yaitu:

- a. Perencanaan Strategi,
- b. Perencanaan Kompherensif.

C. Teori dan Konsep BUMDesa

1. Pengertian BUMDesa

(BUMDesa) adalah lembaga usaha yang diawasi oleh pemerintah daerah dan pemerintah kota dengan tujuan untuk memperkuat ekonomi desa dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. BUMDesa sesuai Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah diatur antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Selain itu, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang ada di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi secara keseluruhan. Hal ini direncanakan agar kehadiran dan pelaksanaan BUMDes dapat membuat komitmen yang besar untuk menggarap bantuan pemerintah kepada masyarakat. Selain itu, agar tidak berkembang sistem usaha luar di pedesaan yang dapat mengakibatkan nilai-nilai kehidupan masyarakat terganggu.

(Zandri et al., 2018) BUMDesa adalah strategi penguatan ekonomi desa yang dibentuk dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan desa Purnomo dalam (Safitri, 2021) (BUMDES) adalah lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah memberikan kredit kepada individu dalam menjalankan usahanya, selain itu BUMDES juga dapat membentuk usaha untuk menggerakkan ekonomi masyarakat.

BUMDesa merupakan salah satu program unggulan dari Kemendes PDTT pasca pergantian Menteri Desa pada pertengahan tahun 2016 (Laporan akhir BUMDesa, 2016). Sebagai program unggulan, berdirinya BUMDesa diharapkan mampu menciptakan tatanan social ekonomi di tengah kehidupan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah sebuah perusahaan yang dikelola oleh masyarakat desa dan kepengurusannya terpisah dari masyarakat desa. Berdirinya BUMDesa bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi wirausaha desa. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Permen Desa No 4 Tahun 2015 pasal 2 menjelaskan bahwa pendirian BUMDesa bertujuan sebagai wadah yang dapat menampung kegiatan dibidang ekonomi dan pelayanan umum yang ada di desa dan dikelola oleh masyarakat. Lebih lanjut juga dijelaskan pada pasal selanjutnya bahwa tujuan pendirian BUMDesa diantaranya yaitu:

- a. Untuk meningkatkan ekonomi di desa
- b. Pengoptimalan asset yang ada di desa agar bermanfaat
- c. Peningkatan usaha masyarakat dalam mengelola potensi yang ada di desa

- d. Pengembangan rencana kerjasama antar desa dan pihak ketiga
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
- f. Membuka lapangan pekerjaan
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan, pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan PADesa

Selain itu tujuan pengembangan organisasi BUMDesa adalah untuk :

- a. Meningkatkan prestasi dan keefektifan kerja keseluruhan dari seluruh kelompok, departemen dan organisasi serta menciptakan kesehatan organisasi
- b. Memudahkan pemecahan masalah dalam pekerjaan dan meningkatkan mutu keputusan
- c. Mengadakan perubahan-perubahan yang efektif
- d. Meningkatkan keterlibatan dengan tujuan organisasi

Dalam Permen Desa No.4 Tahun 2015 pasal 4 menjelaskan bahwa desa dapat mendirikan BUM Desa dengan mempertimbangkan:

- a. Inisiatif pemerintah desa dan masyarakat
- b. Potensi usaha ekonomi desa
- c. Sumberdaya alam di desa
- d. Sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUM Desa

- e. Penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang disegerakan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUM Desa.

Pelaksanaan operasional BUMDesa juga dijelaskan dalam pasal 12

yang menjelaskan bahwa:

- a. pelaksanaan operasional berkewajiban untuk melaksanakan dan mengembangkan BUMDesa agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi atau pelayanan umum masyarakat desa.
- b. menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa
- c. melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya.

BUMDesa sebagai sebuah lembaga atau organisasi memiliki rencana dan program. Rencana dan program tersebut dituangkan dalam program jangka pendek dan program jangka panjang. Rencana dan program tersebut menjadi *road map* bagi tata kelola pengembangan BUMDesa. Secara garis besar BUMDesa perlu menyusun sebuah rancangan program yang disusun dengan baik. Beberapa hal tersebut diantaranya.

2. Fungsi dan Tugas BUM Desa

Adapun fungsi dan tujuan BUMDesa menurut (Purnomo, 2004) yaitu:

- a) Memberdayakan kemajuan ekonomi kota;
- b) peningkatan perekonomian desa

- c) Meningkatkan peluang dan kreatifitas masyarakat desa yang memiliki penghasilan yang rendah
- d) Memberdayakan usaa mikro

Tujuan dari pembentukan BUMDesa antara lain:

- a. Meningkatkan tugas masyarakat dalam mengawasi jenis pendapatan asli lainnya;
- b. Mengembangkan kegiatan perekonomian masyarakat, di unit usaha desa.
- c. Menciptakan usaha sector informal agar dapat menyerap Tenaga kerja yang ada di desa
- d. Meningkatkan imajinasi dalam usaha bisnis masyarakat desa untuk jaringan pedesaan bergaji rendah.

Pengelola BUMDesa memerlukan job description agar dapat memperjelas peran dan

tugas pengelola. Tugas, tanggung jawab dan wewenang pemegang jabatan tidak terjadi duplikasi. Disamping itu, memungkinkan setiap jabatan pekerjaan yang terdapat di dalam BUM Desa diisi oleh orang-orang yang kompeten di bidangnya.

- a. Menetapkan sistem koordinasi
- b. Menyusun pedoman kerja BUMDesa

Agar anggota dan pihak yang berkepentingan dapat memahami aturan kerja organisasi maka diperkukan penyusunan AD/ART yang dijadikan landasan dan rujukan bago pengelola dan sesuai dengan prinsip tata kelola BUMDesa.

c. Desain sistem informasi

BUMDesa adalah lembaga ekonomi desa yang sifatnya terbuka, oleh karena itu diperlukan upaya dalam penyusunan dan desain sistem informasi kinerja BUMDesa.

d. Rencana usaha (*Bussiness plan*)

Sangat penting untuk menyiapkan strategi yang dapat dipasarkan untuk jangka waktu 1 hingga 3 tahun. Sehingga pimpinan BUMDes memiliki aturan yang jelas apa yang harus dilakukan dan disampaikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga presentasi mereka menjadi terukur.

e. Buat kerangka kerja manajerial dan akuntansi

Jenis organisasi dan akuntansi keuangan harus dibuat dalam susunan yang sederhana, namun dapat menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh BUMDesa. Inti dari kerangka peraturan ini adalah dokumentasi data yang disusun sehubungan dengan aktivitas BUMDesa yang dapat dipertanggungjawabkan, dan dapat dengan mudah ditemukan dan diberikan ketika diharapkan oleh individu yang terlibat secara dekat.

f. Menyikapi keabsahan unit usaha BUMDesa

D.Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan alur pemikiran yang diambil dari suatu teori, undang-undang atau peraturan yang dianggap relevan dengan fokus atau judul penelitian dalam upaya menjawab masalah-masalah yang ada dirumusan masalah penelitian tersebut.

Penelitian ini membahas mengenai Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Moncobalang Kabupaten Gowa. BUMDesa lahir sebagai metodologi lain dengan tujuan akhir untuk menggarap perekonomian di desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang baik dalam menjalankan BUMDesa agar dapat berkembang dan berhasil. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori dan konsep strategi dari (Salusu, 2015).

Peneliti menggambarkan kerangka pikir untuk menjadi acuan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

E. Fokus Penelitian

Titik fokus penelitian ini dilihat dari latar belakang yang telah direncanakan dalam rumusan masalah yang kemudian dikaji berdasar pada teori yang ada dalam tinjauan pustaka. Jadi titik fokus penelitian adalah bagaimana Strategi Pengembangan BUMDesa di Desa Moncobalang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Peneliti ini akan menganalisis dengan menggunakan teori dan konsep strategi dari (Salusu, 2015)

Berdasarkan kerangka pikir, keberhasilan pengembangan BUMDes dapat diukur dari empat tipe strategi menurut (Salusu, 2015) yaitu strategi organisasi, strategi pendukung sumberdaya, strategi program dan strategi kelembagaan.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Menetapkan Tujuan Organisasi, berkaitan dengan perumusan tujuan organisasi secara keseluruhan, yakni misi, tujuan dan inisiatif baru.

2. Strategi Pendukung Sumber daya (*Resource Support Strategy*)

Memilih bagaimana memperkuat pemanfaatan sumber daya yang dapat diakses seperti pasokan tenaga kerja, uang, standar, dan inovasi.

3. Strategi Program (*Program Strategy*)

Pelaksanaan atas program yang dipilih seperti halnya; melihat program apa saja yang memberikan keberlangsungan hidup BUMDesa yaitu dapat dilihat dari usaha yang memberikan keuntungan dan usaha yang memberikan efek kepada masyarakat Desa Moncobalang Kabupaten Gowa.

4. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*)

Strategi ini berfokus pada pengembangan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategic.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Penelitian dilaksanakan dua bulan mulai tanggal 22 Mei sampai 22 July 2022. Lokasi penelitian berada di Kantor Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Peneliti memilih Desa Moncobalang karena desa ini telah memiliki Badan Usaha Milik Desa sejak tahun 2016.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan BUMDesa. Adapun jenis penelitian adalah deskriptif yang di maksudkan untuk menganalisis lebih dalam pengembangan BUMDesa dengan melihat dari beberapa tipe strategi yang digunakan.

C. Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah cara yang paling umum untuk memperoleh informasi dari subjek dan item. Informasi yang dirujuk dicirikan menjadi dua bagian, khususnya informasi tambahan dan informasi penting. Penataan ini dilakukan untuk menjaga ketepatan dan kepentingan serta pemborosan informasi yang diperoleh di lapangan mengenai objek yang diteliti. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merupakan informasi yang diperoleh atau dikumpulkan dari pihak utama atau langsung, tanpa melalui perantara. Informasi ini langsung terhubung dengan sumbernya. Informasi ini diperoleh dari persepsi langsung terhadap item dan subjek yang diteliti. Sumber informasinya adalah melalui wawancara dan persepsi langsung terhadap objek pemeriksaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak kedua, ketiga, dan lain-lain. Misalnya, dari kantor atau instansi yang bersangkutan, atau orang-orang dari pihak yang telah mengumpulkan dan memindahkannya, misalnya, dokumentasi, wawancara dengan masyarakat setempat, foto, buku dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini harus dimungkinkan melalui pencarian dan pengumpulan informasi melalui sumber-sumber yang tersusun atau gambar-gambar dan tulisan yang berhubungan dengan penelitian.

D. Informan

Informan dalam penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang tidak bias, tepat, dan bertanggung jawab yang diberikan kepada peneliti. Dalam menentukan sumber, para peneliti menggunakan strategi pengujian purposive, khususnya jaminan individu yang memahami dan terlibat langsung dengan penelitian. Berikutnya adalah informan yang dipilih dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Jabatan	Nama
1.	Plt.Kepala Desa Moncobalang	Syaiful Fahmi, Amd.Kom
2.	Ketua BUMDes Desa Moncobalang	Muh.Arfaq
3.	Sekretaris BUMDes Desa Moncobalang	Amsiryadi
4.	Bendahara BUMDes Desa Moncobalang	Muh.Suhud Ismail
5.	Masyarakat	Daeng Sibali
6.	Masyarakat	Yusuf Dg.Lira

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam ulasan ini, metode pengumpulan informasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Untuk mendapatkan gambaran yang substansial tentang Strategi pengembangan BUMDesa di Desa Moncobalang. Peneliti melakukan pengamatan mencatat secara langsung tentang isu-isu yang berhubungan dengan item yang akan diteliti. Peneliti akan menganalisis dan turun langsung ke lapangan, untuk memastikan apakah pemerintah Desa Moncobalang dan pengelola BUMDesa benar-benar melakukan prosedur persiapan dan pelaksanaan BUMDesa dengan baik.

2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan memanfaatkan respon langsung terhadap informan terkait dengan target penelitian. Serta mencatat daftar pertanyaan yang diperlukan dan telah diatur sebelumnya oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Strategi ini akan diselesaikan dengan mengunjungi Kantor Kota Moncobalang, untuk memperoleh informasi yang berupa, gambar dan karya tentang BUMDesa sebagai objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data adalah tahap selanjutnya untuk mengolah data dimana data yang didapat diselesaikan dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan permasalahan yang disajikan dalam menyusun hasil penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan 3 (tiga) tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti mencoba untuk memilih informasi yang cocok atau informasi yang bersifat esensial untuk selanjutnya dirangkum dan dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting agar lebih mudah dalam menggunakan rancangan penelitian yang diinginkan.

2. Penyajian Data

Penyajian informasi sangat berguna bagi peneliti dalam melihat pandangan umum dan gambaran atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini tujuan yang diperoleh oleh peneliti masih bersifat sementara dan singkat untuk sampai didapatkan informasi yang kuat untuk digunakan pada tahap berikutnya.

G. Teknik Pengabsahan Data

Salah satu strategi yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji keterpercayaan informasi adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diharapkan sebagai pemeriksaan informasi dari sumber, cara dan waktu yang berbeda. Selanjutnya triangulasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Peneliti mengumpulkan dan melihat informasi yang diperoleh dari persepsi, pertemuan, dan catatan yang ada. Kemudian, peneliti membandingkan dengan hasil wawancara dengan dokumen yang ada untuk menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji keabsahan suatu informasi dapat dilakukan dengan benar-benar melihat informasi tersebut dengan sumber yang dapat dibandingkan namun dengan berbagai metode. Misalnya, informasi yang didapat dari wawancara dapat diperiksa dengan berbagai siklus seperti dokumentasi, penyebaran kuesioner dan observasi langsung.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi validitas informasi. Informasi yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pagi hari ketika informan masih segar, tidak ada jumlah masalah yang berlebihan akan memberikan informasi yang lebih valid dan lebih meyakinkan. Oleh karena itu, untuk menguji keabsahan informasi, maka dapat diselesaikan melalui strategi melengkapi penilaian dengan wawancara, observasi atau cenderung diselesaikan secara bergantian dengan kondisi yang berbeda. Jika hasil eksperimen memperoleh informasi yang tidak terlalu mirip, maka dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh kepastian informasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bagian ini akan menggambarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari informasi yang menyangkut dengan fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Sebelum memaparkan hasil dari penelitian dan pembahasan, peneliti terlebih dahulu akan menggambarkan sejenak gambaran keseluruhan dan keadaan geografis Desa Moncobalang, yang menjadi lokasi penelitian.

1. Profil Desa Moncobalang

Menurut informasi dari BPS Kabupaten Gowa. Desa Moncobalang terletak di sebelah selatan Kecamatan Barombong dengan jarak tempuh sekitar 8 kilometer. Desa Moncobalang memiliki luas 3,42 Hektar yang mayoritas merupakan lahan hortikultura. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sisi utara: Kabupaten Takalar

Sisi Timur : Kecamatan Bajeng

Sisi selatan: Desa Biringala

Sisi Barat: Kabupaten Takalar

Wilayah Desa Moncobalang merupakan wilayah dataran dengan curah hujan 237,80 mm dengan suhu 30,125 derajat Celcius, dan memiliki potensi keadaan iklim yang luar biasa, khususnya di pedesaan dengan

mengacu pada 2 musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Secara otoritatif, Desa Moncobalang terdiri dari 3 Dusun, yakni Dusun Moncobalang, Tompobalang, dan Karampuang dengan jumlah RW 14 dan RT 31.

Desa Moncobalang merupakan salah satu desadi Kecamatan Barombong yang memiliki pertambahan penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari BPS, jumlah penduduk di Wilayah Barombong pada tahun 2018 mencapai 40.135 Jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Barombong menjadi 0,55%.

Table 4.1. Jumlah Penduduk Desa Moncobalang PerDusun

Nama Dusun	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Total
Moncobalang	767	895	1.662
Karampuang	921	930	1.851
Tompobalang	788	955	1.743
Jumlah	2.476	2.780	5.256

Sumber : Moncobalang dalam angka

Banyaknya penduduk Desa Moncobalang sendiri sebesar 5.256 jiwa, yang terdiri dari 2.476 jiwa laki-laki dan 2.780 jiwa perempuan.

2. Visi dan Misi Desa Moncobalang

a. Visi

Terwujudnya Desa Moncobalang yang Mandiri, Makmur dan Sejahtera

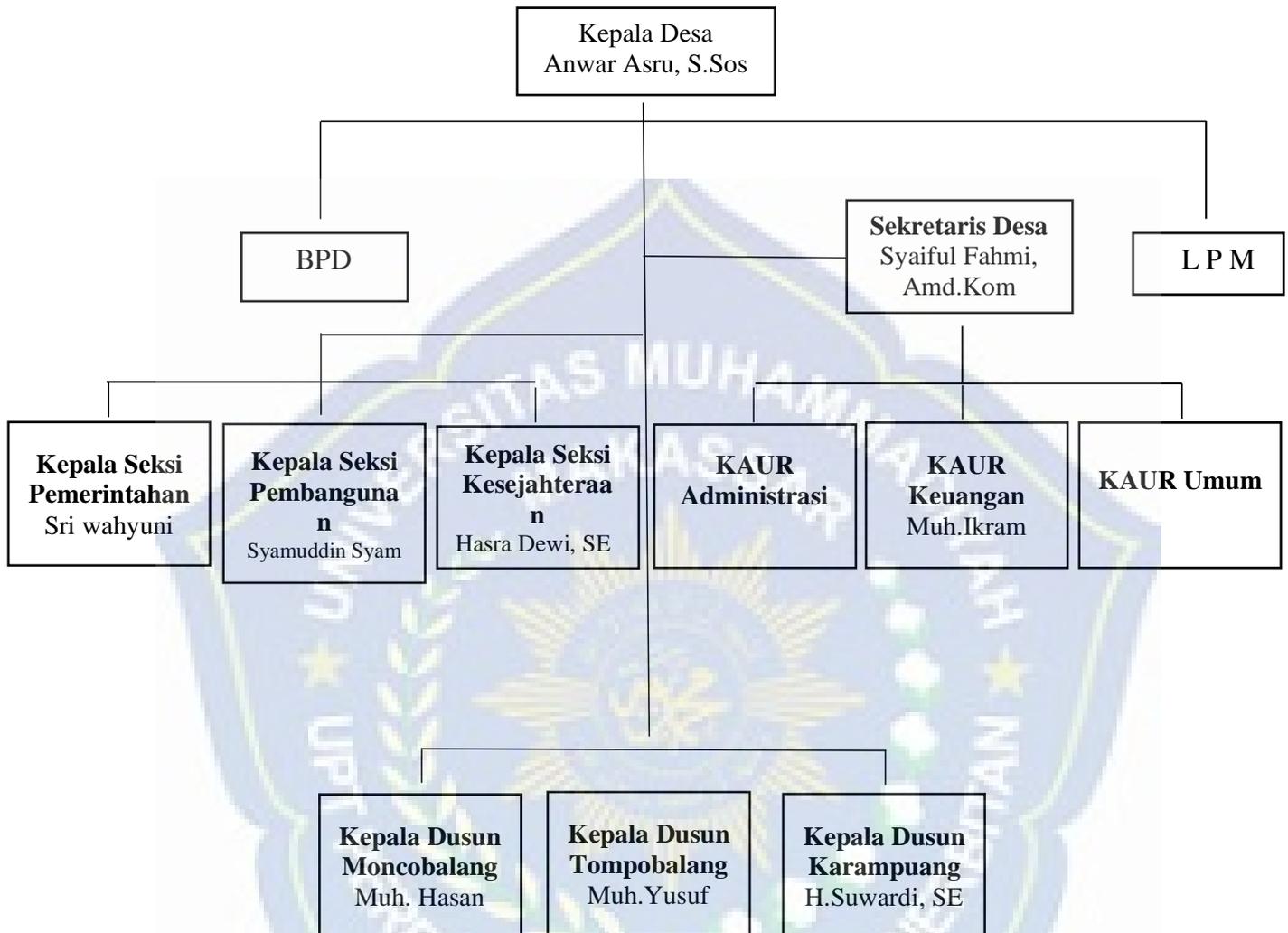
b. Misi

- 1) Dapat mewujudkan pemerintah desa yang berwibawa dan tertib
- 2) Sarana dan prasarana yang memadai untuk seluruh masyarakat
- 3) Terwujudnya perekonomian yang mandiri

3. Srtuktur Pemerintah Desa Moncobalang

Berdasar pada dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, bahwa pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan jaringan lingkungan dalam penyelenggaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa adalah kepala desa yang dibantu oleh aparat desa sebagai komponen organisasi pemerintah desa. Pemerintah Desa Moncobalang pada umumnya setara dengan desa lain di Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa yang sebagian besar terdiri dari seorang Kepala Desa dan dibantu oleh sekretaris dan 3 kepala urusan untuk lebih tepatnya, yakni. Kaur Administrasi, Kaur Keuangan, dan Kaur Umum. Serta 3 Kepala Seksi yakni Kasi Pemerintahan, Kasi Pembangunan dan Kasi Kesejahteraan Umum. Desa Moncobalang juga dilengkapi 3 Dusun yaitu Kepala Dusun Moncobalang, Tompobalang dan Karampuang.

Gambar 4.1. Struktur Pemerintahan Desa Moncobalang



4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Administrasi sosial yang baik harus terlihat dari aksesibilitas kantor dan kerangka dalam memberikan semua kebutuhan daerah dalam iklim. Seperti kantor dan pra-kantor sekolah, agama dan kesejahteraan.

a. Sarana Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang memainkan peran penting sepanjang kehidupan sehari-hari, sekolah mengambil peran penting dalam

membentuk sikap dalam menumbuhkan kepuasan pribadi daerah setempat. Pelatihan merupakan kebutuhan daerah yang sangat kuat dalam pengembangan Sumber Daya Manusia masyarakat setempat.

b. Sarana Keagamaan

Dari segi agama, sebagian besar penduduk di Desa Moncobalang menganut agama Islam. Anjuran ketat di Kota Moncobalang terdiri dari sarana peribadatan berjumlah 8 masjid dan tidak ada terdapat rumah peribadatan yang lain.

c. Sarana Kesehatan Masyarakat

Untuk memenuhi kebutuhan daerah dalam hal kebutuhan kesejahteraan, cenderung dilihat dari aksesibilitas kantor dan yayasan kesejahteraan lokal. Sama halnya di Desa Moncobalang, terdapat 1 puskesmas dan 9 posyandu.

5. Profil BUMDesa Panrannuanta Desa Moncobalang

Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa merupakan desa yang sudah mempunyai BUMDesa dan telah disahkan oleh Badan Permusyawaratan Desa pada tanggal 15 Januari tahun 2016 di aula kantor Desa Moncobalang, sedang berjalan kurang lebih 5 tahun yang diketuai oleh Muh.Arfa Dg.Nappa, Amsiryadi sebagai sekretaris dan Muh. Suhud Ismail sebagai bendahara. Beberapa usaha yang dijalankan sejak BUMDesa Panrannuanta didirikan pada tahun 2016 yaitu usaha jasa seperti penjualan gas LPG, sewa tenda, sewa genset dan perkebunan ubi jalar. Usaha tersebut dijalankan sampai pada tahun 2020 dan terbilang tidak berkembang

dari segi pemasaran dan pendapatannya terkhusus pada penjualan ubi jalar sehingga usaha tersebut dihentikan pada bulan Februari. Kemudian pada pertengahan tahun 2020 usaha BUMDesa Panrannuanta diganti menjadi usaha jasa yaitu penjualan bensin (pertashop), barbershop (tempat cukur), perdagangan (warung) serta pada tahun 2021 ditambah usaha budidaya ikan air tawar, usaha tersebut berjalan sampai saat ini.

Untuk meningkatkan pendapatan pemerintah desa dan masyarakat, maka pemerintah Desa Moncobalang membentuk Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut BUMDesa Panrannuanta berdasarkan Perdes No 01 Tahun 2016, tentang Pembentukan dan Pengelolaan BUMDesa yang sekarang telah berganti menjadi Perdes No 02 Tahun 2021 Tentang Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Panrannuanta.

a. Tujuan BUMDesa

Tujuan BUMDesa Panrannuanta dibentuk dan didirikan yaitu:

- a) Untuk memajukan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum di Desa Moncobalang.
- b) Untuk melihat peluang sektor pengembangan di bidang ekonomi di Desa Moncobalang,
- c) Untuk meningkatkan pendapatan asli desa
- d) Untuk menciptakan kesempatan berwirausahaan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kebersamaa serta menjadi pilar social ekonomi di desa.

b. Visi Misi BUMDesa Panrannuanta

a) Visi

Visi BUMDesa Panrannuanta adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa Moncobalang melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan publik.

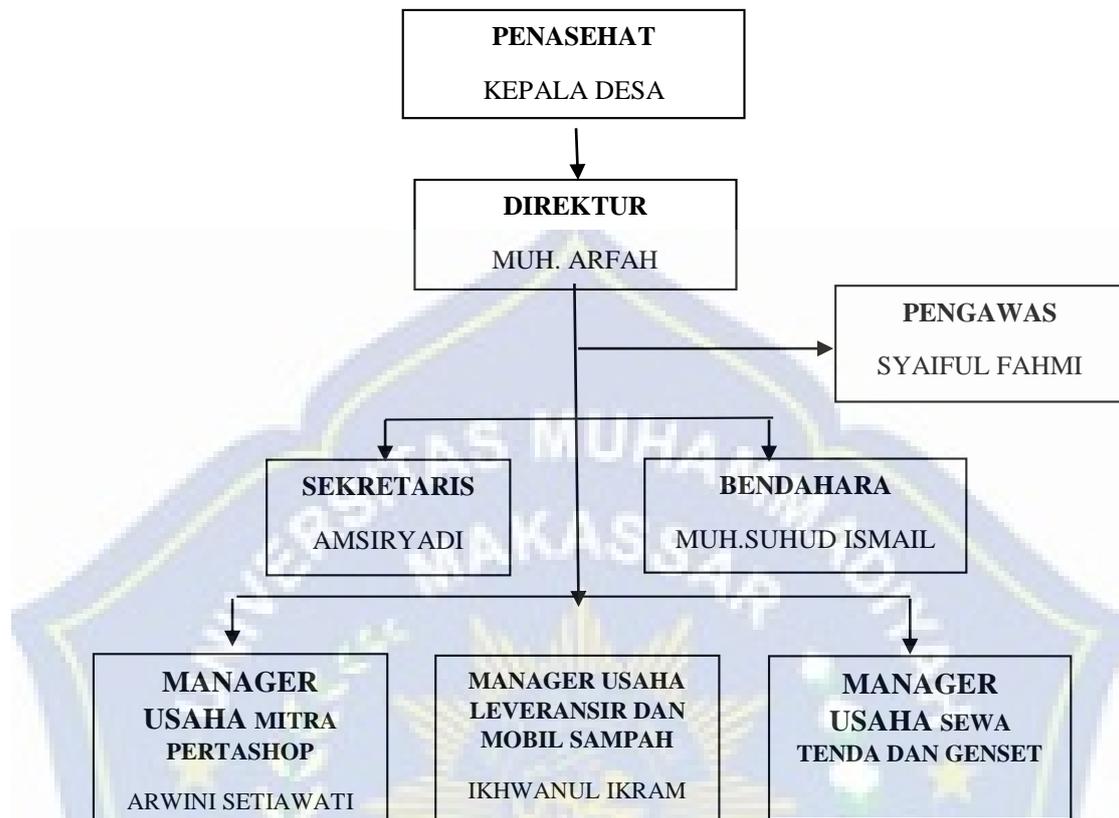
b) Misi

Misi BUMDesa Panrannuanta adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan lapangan pekerjaan
- 2) Memberikan pelayanan yang maksimal
- 3) Menggali potensi Desa untuk didayagunakan
- 4) Membuka pola wirausaha masyarakat



c. Struktur Kepengurusan BUMDesa Panrannuanta



Gambar 4.1. Struktur Kepengurusan BUMDesa Panrannuanta

B. Hasil Penelitian

Peneliti akan menggambarkan hasil yang diperoleh di lapangan, baik dari observasi maupun wawancara yang dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa. Hasil observasi maupun wawancara dalam penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Tingkat keberhasilan dari Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa akan dianalisa oleh peneliti dengan menggunakan teori strategi dari (Salusu, 2015).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dirinci sehingga beberapa pertanyaan muncul dengan melakukan metode wawancara kepada informan yang kemudian, dilakukan observasi langsung dengan melihat fakta-fakta yang dapat diamati langsung di lokasi penelitian.

Agar terciptanya masyarakat desa yang mandiri, maka pengembangan usaha yang ada di desa membutuhkan perhatian yang besar akan kebutuhan dan bantuan dari pemerintah desa. BUMDesa ditata untuk dapat menjadi pelopor bagi masyarakat dalam mengawasi usaha di desa.

BUMDesa Panrannuanta dalam menjalankan kewajibannya sebagai sebuah lembaga ekonomi seharusnya memiliki pilihan untuk memberikan kritik atau hasil yang besar kepada masyarakat desa. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya BUMDes tersebut, yang disampaikan oleh Direktur BUMDes melalui wawancara, khususnya:

“Tujuan didirikannya BUMDesa sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 dan Perdes No 2 Tahun 2021 yaitu diharapkan dapat memajukan usaha di bidang ekonomi di Desa Moncobalang. Menjadi peluang pengembangan ekonomi dan dapat meningkatkan PAD di Desa, serta menciptakan peluang usaha dan mengurangi angka pengangguran.”

(Hasil Wawancara, MA)

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa peran BUMDesa dalam peningkatan ekonomi di Desa sangat dibutuhkan karena selain dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa juga dapat mengurangi angka pengangguran. Seperti halnya yang tertera dalam Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 Pasal 1 tentang BUMDesa.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tentunya di perlukan program-program yang tepat agar tujuan tersebut dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Berikut hasil wawancara dengan Direktur BUMDesa Panrannuanta terkait dengan usaha yang akan dijalankan:

“Jadi sasaran atau rencana kerja BUMDesa secara garis besar yaitu menjadikan BUMDesa Panrannuanta sebagai perusahaan yang sehat dan memiliki kredibilitas tinggi dengan dukungan modal, sumber daya manusia dan budaya yang kokoh. Adapun program yang sudah ada dan berjalan yaitu pertashop (penjualan bensin dan Gas LPG), BarBerman (tempat cukur), perdagangan (warung) serta pada tahun akhir 2021 ditambah usaha budidaya ikan air tawar. Tahun ini kami juga mengusulkan adanya pengadaan Alsintan (mesin pertanian).

(Hasil Wawancara, MA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur BUMDesa Panrannuanta dapat dilihat mengenai program yang telah berjalan dan akan diusulkan yaitu sebagai berikut:

1. Unit Pertashop

- a. Penjualan bensin
- b. Penjualan gas LPG

2. Unit Industri dan Perdagangan

- a. Warung
- b. Barbershop

3. Unit Peternakan

Budidaya Ikan air tawar (Ikan Nila)

a. Bidang Jasa

Levalansir dan Pengelolaan sampah

Program yang di laksanakan oleh BUMDesa Panrannuanta adalah hasil dari kerja para pengurus BUMDesa Panrannuanta, kontribusi masyarakat dan para aparat desa. Dampak dari program usaha yang dijalankan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat. Oleh karena itu strategi yang digunakan perlu diketahui apakah sudah tepat sasaran dan sesuai apa yang menjadi tujuan di bentuknya BUMDesa Panrannuanta.

Berdasar pada teori yang telah dikemukakan, maka dalam melihat dan mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan BUMDesa Panrannuanta maka akan digunakan indikator yang sesuai yaitu strategi organisasi, strategi sumber daya, strategi program dan strategi kelembagaan.

Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi organisasi merupakan metodologi yang dibentuk melalui visi dan misi BUMDes yang diisi dengan program atau latihan. Sudut pandang yang harus dilihat dari strategi organisasi ini adalah Visi dan Misi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu strategi yang akan dijalankan apakah sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh BUMDesa Panrannuanta

a. Visi

Adapun Visi BUMDesa Panrannuanta adalah sebagai berikut :

Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Moncobalang melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan publik.

Visi menjadi salah satu dimensi yang dapat digunakan dalam melihat strategi organisasi dalam mencapai tujuan BUMDesa yang telah dicanankan, oleh karena itu perlu dilihat bagaimana keterkaitan antara visi dan usaha yang sudah berjalan. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan Plh.Kepala Desa Moncobalang.

“Dalam pengembangan usaha ekonomi masyarakat Desa Moncobalang, BUMDesa Panrannuanta memiliki beberapa usaha yang sudah berjalan dan memiliki pendapatan yang lumayan. Dari pendapatan itulah BUMDesa dan Pemerintah Desa menyediakan modal usaha untuk masyarakat yang nantinya akan dibayar setelah usaha yang dijalankan memiliki keuntungan atau biasa disebut juga simpan pinjam.”

(Hasil Wawancara, SF)

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa BUMDesa Panrannuanta telah memiliki usaha yang sudah berjalan dan pendapatannya sudah lumayan, dari hasil usaha yang didapatkan BUMDesa menyediakan modal usaha kepada masyarakat yang membutuhkan yang nantinya akan dikembalikan atau sering disebut dengan simpan pinjam.

Kemudian Direktur BUMDesa Panrannuanta menyampaikan tentang pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan publik sebagai berikut:

“Semua program yang dijalankan BUMDesa Panrannuanta memang diperuntukkan untuk membantu peningkatan ekonomi masyarakat desa. Karena dengan adanya usaha yang dijalankan maka masyarakat juga memiliki peluang untuk bekerja serta penghasilan dari usaha tersebut juga meningkatkan PAD yang akan digunakan untuk pembangunan di Desa.”

(Hasil Wawancara, MA)

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa Visi BUMDesa Panrannuanta yaitu Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa Moncobalang melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan publik telah memenuhi kriteria. Dimana usaha dan pelayanan publik telah dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat dilihat dari usaha yang telah berjalan.

Untuk memastikan wawancara maka peneliti melakukan observasi, dari hasil observasi lapangan ditemukan bahwa BUMDesa Panannuanta telah mengembangkan beberapa usaha yang sudah berjalan seperti Pertashop, penjualan gas LPG, warung, Levalansir dan pengelolaan sampah, serta peternakan ikan air tawar. Para pekerja dari usaha tersebut juga berasal dari masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Visi dari BUMDesa Panrannuanta sudah berkaitan dengan program yang telah dijalankan karena adanya usaha yang dijalankan BUMDesa, maka masyarakat juga dapat merasakan manfaatnya.

a. Misi

Misi BUMDesa Panrannuanta adalah sebagai berikut :

- a) Menciptakan lapangan pekerjaan
- b) Memberikan pelayanan yang maksimal
- c) Menggali potensi Desa untuk didayagunakan
- d) Membuka pola wirausaha masyarakat

Misi BUMDesa Panrannuanta juga dijadikan sebagai dasar dalam mengetahui bagaimana strategi organisasi dapat mencapai tujuan dengan mengaitkan antara misi dan usaha yang dijalankan oleh BUMDesa Panrannuanta.

Berikut wawancara dengan Plh. Kepala Desa Moncobalang:

“Jadi seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa BUMDesa Panrannuanta dibentuk untuk memajukan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum serta dapat melihat peluang sektor pengembangan di bidang ekonomi di Desa Moncobalang. Semenjak dibentuknya ini BUMDesa banyak sekali mi perubahan yang terjadi, contohnya itu masyarakat adami yang dapat pekerjaan dari usahanya ini BUMDesa Panrannuanta.”

(Hasil Wawancara, SF)

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya BUMDesa Panrannuanta telah berhasil membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Moncobalang, hal tersebut secara tidak langsung dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Desa Moncobalang.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Direktur BUMDesa selaku yang mengelola BUMDesa Panrannuanta:

“BUMDesa Panrannuanta hadir sebagai wadah bagi masyarakat Desa Moncobalang untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu hasilnya juga bisa digunakan kembali untuk menjadi modal usaha baru “

(Hasil Wawancara, MA)

Berdasarkan hasil wawancara dari Plh.Kepala Desa dan Direktur BUMDesa Panrannuanta Sejalan dengan hasil observasi

yang telah dilakukan peneliti bahwa BUMDesa mempekerjakan masyarakat yang menganggur sebanyak 10 orang. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hadirnya BUMDesa Panrannuanta telah sesuai dengan misi pertama yang ingin dicapai yaitu menciptakan lapangan pekerjaan.

Kemudian pada misi kedua BUMDesa Panrannuanta yakni memberikan pelayanan secara maksimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, BUMDesa Moncobalang telah melakukan tugasnya sebagai lembaga social yang menyediakan wadah atau memberikan pelayanan yang maksimal kepada para petani dalam menjalin kerjasama kedepannya serta memberikan pelatihan bagi para penggerak UMKM dalam segala bidang.

Berikut wawancara dengan Plh. Kepala Desa Moncobalang:

“Kami di Desa Moncobalang sangat mengedepankan yang namanya pelayanan yang maksimal, oleh karena itu kami terapkan juga di BUMDesa karena kan ini usaha-usaha yang dijalankan bersentuhan langsung dengan pelanggan, kami juga menjalin kerjasama dengan para petani maupun instansi swasta. Jadi haruski jaga kepercayaannya mereka dengan memberikan yang terbaik “

(Hasil Wawancara, SF)

Berdasarkan wawancara diatas dilihat bahwa pelayanan yang maksimal sangat dikedepankan di Desa Moncobalang, selain usaha yang dijalankan, kerjasama dengan para petani dan instansi swasta pun telah dilakukan. Dengan adanya pelayanan yang baik

diberikan kepada masyarakat dan instansi maka kerjasama yang dijalin akan semakin baik.

Sejalan dengan yang dikatan oleh Direktur BUMDesa

Panrannuanta :

“Pelayanan yang kami berikan kepada masyarakat berupa kepuasan dalam halnya ketika mereka menyewa tenda atau datang kepertashop itu kami sesuaikan semua dengan keinginannya konsumen. Begitu juga dengan instansi yang kami temani kerjasama. Selain itu tahun ini insyaAllah kami akan mengadakan pelatihan kepada para UMKM dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan”

(Hasil Wawancara, MA di Kantor Desa Moncobalang)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa BUMDesa merupakan pilar kegiatan ekonomi di Desa dimana fungsinya sebagai lembaga social (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDesa sebagai lembaga social berpihak kepada kepentingan mayarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan social. Hal tersebut sesuai dengan misi BUMDesa Panrannuanta yang kedua.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada

Plh.Kepala Desa Moncobalang terkait dengan misi yang ketiga dan keempat :

“Misi yang ketiga yakni Menggali potensi Desa untuk didayagunakan dan Membuka pola wirausaha masyarakat, untuk saat ini potensi Desa yang kami manfaatkan dalam mengelola usaha yakni pertanian, insyaAllah kedepannya

kami gali lagi lebih dalam potensi yang dimiliki Desa kami agar usaha-usaha yang dapat dikembangkan juga semakin banyak dan tentu saja dengan usaha yang bertambah maka masyarakat juga dapat merasakan manfaatnya.

(Hasil Wawancara, SF)

Hal serupa juga disampaikan oleh Direktur BUMDesa Panrannuanta :

“Potensi yang dimiliki Desa Moncobalang yang terlihat saat ini hanya pertanian dan perkebunan, juga dibidang jasa dan perdagangan tapi kami akan berusaha menggali lagi potensi yang belum terlihat, kalau pola usaha untuk masyarakat yah kami juga sudah siap untuk sediakan mereka wadah yakni melalui permodalan usaha.

(Hasil Wawancara, MA di Kantor Desa Moncobalang)

Dari wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa dan direktur BUMDesa Panrannuanta maka dapat dilihat bahwa potensi yang dimiliki Desa Moncobalang belum sepenuhnya digali lebih dalam, yang terlihat saat ini hanya pertanian dan perkebunan. Pola usaha untuk masyarakat pun telah difasilitasi dengan baik jika masyarakat ingin menjalankan usaha maka BUMDesa Panrannuanta telah menyiapkan modal usaha.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti tentang misi yang ketiga dan keempat, peneliti melihat bahwa di Desa Moncobalang memiliki potensi yang besar dalam menjalankan usaha-usaha baik dibidang jasa, peternakan maupun dibidang perdagangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa BUMDesa Panrannuanta sudah memanfaatkan potensi tersebut dengan usaha yang di jalankan sekarang, sisa dikembangkan agar pendapatannya semakin besar.

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dalam strategi organisasi (*Corporate Strategy*) BUMDesa Panrannuanta dalam menjalankan usaha yaitu didasari oleh Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Usaha yang dijalankan telah menjadi wadah bagi masyarakat Desa Moncobalang dalam mengembangkan perekonomian secara mandiri, dan telah menjadi badan usaha yang memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat dalam hal permodalan dari hasil usaha yang di jalankan.

2. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi yang menggunakan sumber daya yang dapat diakses secara umum di dalam organisasi maupun instansi. Sumber daya pendukung dapat berupa uang, tenaga kerja, inovasi, dan sebagainya

Dalam menentukan sumberdaya pendukung, aspek penting yang harus diperhatikan untuk menentukan seberapa efektif sumberdaya tersebut. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk menentukan keberhasilan aset yang dimiliki oleh BUMDes Panrannuanta adalah a) Sarana dan Prasarana b) Sumber Daya Manusia c) Sumber Daya Keuangan. Penggambaran ketiga aset pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Dalam menjalankan program atau usaha-usaha BUMDesa Panrannuanta tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, begitu pula dengan konsep pelayanan yang maksimal maka BUMDesa hadir untuk memberikan sarana dan prasarana kepada masyarakat, sehingga apa yang dibutuhkan masyarakat dapat terpenuhi, baik untuk pekerjaan maupun untuk hiburan.

Untuk melihat apakah sumberdaya pendukung telah layak, peneliti mengarahkan wawancara dengan Plh. Kepala Desa Moncobalang :

“Sarana dan prasarana di Desa Moncobalang sudah cukup memadai, sarana yang dimiliki BUMDesa yaitu berupa mobil truk, mobil truk ini dibeli dari Dana Desa kemudian diserahkan kepada BUMDesa untuk dikelola. Sampai saat ini BUMDesa memanfaatkan truk untuk mengangkut sampah masyarakat. Jadi masyarakat itu setor uang sampahnya ke pengurus BUMDesa setiap bulan. Serta prasarana BUMDesa lainnya yaitu tempat yang luas untuk mengelola usaha untuk dijalankan”

(Hasil Wawancara, SF)

Berdasarkan wawancara dengan Plh. Kepala Desa adapun sarana yang disediakan BUMDesa Moncobalang yakni mobil truk yang dibeli dari Dana Desa kemudian diserahkan kepada BUMDesa untuk dikelola, truk ini digunakan untuk mengangkut sampah masyarakat setiap pekannya, masyarakat pun melakukan pembayaran setiap bulan kepada pengelola BUMDesa, serta

prasarana yang disediakan juga berupa lokasi yang dapat disewa oleh masyarakat untuk menjalankan usahanya.

Hal serupa juga disampaikan oleh Direktur BUMDesa

Panrannuata :

“Untuk sementara ini kami sudah memiliki lokasi cukup luas yang dapat digunakan masyarakat untuk berjualan dengan perjanjian sewa lahan, kami juga telah memiliki kolam ikan nila yang cukup luas serta sarana yang tersedia berupa mobil truk yang selain dapat mengangkut sampah juga dapat digunakan untuk keperluan lain jika dibutuhkan.

(Hasil Wawancara, MA)

Berdasarkan wawancara di atas dilihat bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Moncobalang terbilang cukup memadai, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka usaha yang dijalankan akan dapat berjalan maksimal.

Untuk menegaskan hasil wawancara di atas maka peneliti melakukan observasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat sarana dan prasarana yang tersedia untuk keperluan BUMDesa Panrannuanta sudah cukup lengkap.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana BUMDesa Panrannuanta sudah ada dan memadai, dimana sarana dan prasarana tersebut dapat memudahkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

b. Sumber Daya Alam

Adalah sumber daya yang terdapat di dalam bumi, air, dan udara yang dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk kepentingan BUMDesa Panrannuanta dalam menjalankan program usahanya. Untuk mengetahui sumber daya alam yang telah dimanfaatkan maka peneliti melakukan wawancara dengan Plh.Kepala Desa Moncobalang :

“Untuk saat ini sumber daya alam yang kami jalankan yakni budidaya ikan air tawar (ikan nila) saat ini kami memiliki 20 kolam ikan dalam bentuk Bioflok yang masing-masing memiliki kapasitas 2000 ekor per kolam. Alhamdulillah sudah berjalan di awal tahun 2022 setiap panen itu butuh waktu 3 bulan dan sudah pernah dipanen 1 kali,. Kami pasarkan ke tempat makan atau warung-warung sarilaut yang ada di Kabupaten Gowa. Selain itu insyaAllah tahun depan kami akan menjalankan usaha perkebunan sayur karena melihat kondisi Desa Moncobalang yang sebagian besar itu persawahan dan perkebunan”

(Hasil Wawancara, SF)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa usaha yang dijalankan yakni budidaya ikan air tawar (ikan nila) terbilang berjalan dengan baik, karena perawatan dan pemasarannya yang cukup mudah. Walaupun sumber daya alam di Desa Moncobalang belum sepenuhnya di gali namun tetap ada motivasi dan keinginan untuk memnfaatkan lahan persawahan dan perkebunan yang ada untuk menjalankan usaha di tahun berikutnya.

Begitu juga yang disampaikan oleh Direktur BUMDesa

Panrannuanta:

“Pernahji beberapa tahun yang lalu kami memafaatkan sumber daya alam yang ada seperti bercocok tanam ubi jalar untuk dijadikan cemilan dan dijual namun tidak berjalan dengan lancar, jadi tidak dilanjutkanmi. Tahun depan ini ada rencana untuk kembali memanfaatkan lahan tersebut untuk bercocok tanaman sayuran karena melihat kondisi pasar sekarang itu yang bagus untuk penjualan sayuran”

(Hasil Wawancara, MA)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa BUMDesa Moncobalang belum memnfaatkan sumber daya alam yang tersedia dikarenakan pernah gagal namun akan mencoba kembali dengan inovasi yang baru.

c. Sumber daya manusia

Yaitu menyelidiki dan menggali potensi manusia yang ada sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mereka dapat mendorong pengembangan potensi dengan memberikan pelatihan baik untuk massyarakat maupun untuk pengurus BUMDesa itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa BUMDesa bersama Pemerintah desa telah mengadakan pelatihan UMKM dalam mengembangkan potensi masyarakat yang di adakan di wisata kebun Gowa pada tanggal 22 Desember 2021 dimana kegiatan ini bertujuan untuk memberi

pelatihan kepada masyarakat agar lebih mandiri dalam mengembangkan usaha yang dimiliki. Selain itu para pengurus BUMDesa juga telah mengikuti berbagai pelatihan yang dapat menunjang keberlangsungan BUMDesa Panrannuanta, seperti pelatihan pengelolaan BUMDesa.

Untuk memastikan hasil observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Plh.Kepala Desa :

“Jadi kondisi sumber daya manusia yang dimiliki oleh internal pengurus BUMDesa itu masing-masing memiliki potensi yang bisa dikembangkan dalam pengelolaan usaha yang dijalankan bisa ditingkatkan lagi karena mereka sudah pernah mengikuti pelatihan-pelatihan terkait BUMDesa. Kemudian untuk pengembangan sumber daya bagi masyarakat itu kami sudah melaksanakan pelatihan-pelatihan UMKM seperti pengelolaan kerajinan tangan dan masih banyak lagi”

(Hasil Wawancara, SF)

Kemudian hal serupa dikatakan oleh Direktur BUMDesa Panrannuanta :

“Kami para pengurus BUMDesa itu sudah pernah melakukan pelatihan yaitu pelatihan pengelolaan BUMDesa yang dilaksanakan oleh Dispermasdes Kab.Gowa, dan PMD Kab.Gowa kemudian IST BUMDesa. Bukan hanya kami yang melakukan pelatihan tapi kami juga mengadakan untuk masyarakat dalam rangka pengembangan skill berwirausaha”

(Hasil Wawancara, MA)

Untuk memastikan hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi, di temukan bahwa pengurus BUMDesa yaitu Direktur, Sekretaris dan Bendahara telah mengikuti

pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas pengurus BUMDesa. Berikut pelatihan yang telah diikuti

Tabel 4.3. Pelatihan BUMDesa

No.	Uraian	Jumlah	Tingkat Pendidikan	Peningkatan kapasitas yang pernah di ikuti
1.	Direktur	1	SMA	Pelatihan Pengelolaan BUMDesa oleh Dispermasdes Kab.Gowa
2.	Sekretaris	1	S1	Pelatihan pengelolaan BUMDesa oleh PMD Kab.Gowa
3.	Bendahara	1	S1	IST BUMDesa

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara informan mengenai sumber daya manusia maka dapat disimpulkan bahwa pengurus BUMDesa Moncobalang telah mengikuti pengembangan atau pelatihan mengenai BUMDesa itu sendiri serta telah mengadakan pelatihan untuk masyarakat dalam rangka pengembangan skill berwirausaha. Hal tersebut dapat dinilai bahwa strategi tersebut dapat terpenuhi.

d. Sumberdaya Finansial

Sumberdaya selanjutnya yakni sumberdaya finansial merupakan sumber daya berupa dana (uang) yang dibutuhkan

dalam mengelola usaha BUMDesa. Dalam pengelolaannya BUMDesa Panrannuanta mempunyai strategi pengelolaan keuangan, berikut penjelasan dari Bendahara BUMDesa selaku yang bertugas merencanakan dan mengelola keuangan:

“Jadi modal yang dikelola BUMDesa Panrannuanta sejak didirikan itu berasal dari Pemerintah Desa, kami diberikan modal untuk mengelola usaha sejak tahun 2016 dimana dana tersebut terus berputar hingga saat ini. Ada juga sumber dana yang kami dapatkan itu dari Dana Desa, APBN dan tentu saja dari PAD atau hasil dari usaha. Alhamdulillah keuntungan yang didapatkan BUMDesa 2 Tahun terakhir cukup untuk menjadi modal usaha di tahun berikutnya, serta dapat membantu masyarakat yang membutuhkan modal usaha.”

(Hasil Wawancara, MS)

Berdasarkan wawancara dengan Bendahara BUMDesa Panrannuanta dapat dilihat bahwa strategi pengelolaan keuangan BUMDesa dilakukan dengan cara memutar kembali hasil dari usaha yang dijalankan, serta modal yang langsung dianggarkan oleh pemerintah desa yang berasal dari Alokasi Dana Desa, APBDesa.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengelolaan dan dana yang diperoleh BUMDesa Moncobalang maka kami juga melakukan observasi dimana kami melihat dokumen di Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) dimana dalam sistem ini tercatat semua pengeluaran yang diberikan kepada BUMDesa, serta pendapatan yang telah dihasilkan dari usaha-usaha BUMDesa.

Berikut wawancara dengan Kepala Desa selaku Pemerintah Desa yang memberi modal kepada BUMDesa ;

“BUMDesa Panrannuanta didirikan pada Tahun 2016 jadi sudah berjalan selama kurang lebih 6 tahun, dana yang telah diberikan kepada BUMDesa itu sejak tahun 2016 dianggarkan secara bertahap. Modal awal sekitar 50 juta, kemudian dana tersebut dikelola dan hasilnya diputar kembali, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 81.140.598 juta, lalu pada tahun 2021 sebanyak 268.890.827 dan tahun 2022 sebesar 94.664.850 dana tersebut dikelola berdasarkan program yang dijalankan.

(Hasil Wawancara, SF)

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa pemerintah Desa memberikan dana yang telah dianggarkan kepada BUMDesa Panrannuanta’, dimana dana tersebut diberikan di Tahun 2016 dan hasil tersebut digunakan sampai tahun 2019, kemudian pada tahun 2020-2022 pemerintah Desa kembali memberikan dana untunk mengembangkan usaha-usaha seperi pembangunan pertashop, barberman, warung dan kolam ikan.

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa hasil wawancara informan tentang strategi pendukung sumberdaya BUMDesa Panrannuanta, dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut belum maksimal dilihat dari empat dimesi yang ada yaitu, sarana dan prasarana yang cukup memadai namun belum dapat dimaksimalkan, sumber daya alam yang masih sangat kurang, pengembangan sumber daya manusia yang sudah dijalankan namun tidak berkelanjutan, serta pengelolaan sumber daya

finansial yang sudah sesuai dengan aturan namun belum menghasilkan keuntungan yang besar.

3. Strategi Program (*Prograam Strategy*)

Dari strategi ini dapat dilihat dampak yang didapatkan atau output yang dihasilkan dari program yang dijalankan. Oleh karena itu peneliti melihat dari dua dimensi yaitu Implikasi program yang diberikan kepada organisasi itu sendiri dan dampak usaha terhadap masyarakat.

a. Implikasi program terhadap organisasi

Dalam mencapai tujuan dan keberlangsungan BUMDesa Panrannuanta maka dampak program terhadap BUMDesa sangatlah penting. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan Sekretaris BUMDesa:

“Usaha yang sampai saat ini berjalan dengan baik dan memiliki keuntungan yang cukup besar yaitu usaha pertashop, dan BarberMan serta usaha yang baru-baru ini dijalankan yaitu peternakan ikan air tawar, hasilnya yang cukup menjanjikan membuat kami yakin dengan adanya usaha tersebut maka akan memberikan dampak yang baik bagi BUMDesa Panrannuanta.

(Hasil Wawancara, A di Kantor Desa Moncobalang)

Begitu juga yang disampaikan oleh Kepala Desa Moncobalang :

“BUMDesa Panrannuanta hadir untuk menunjang perekonomian di Desa Moncobalang, oleh karena itu dampaknya sudah kami rasakan, dengan adanya ini BUMDesa maka Pendapatan Asli Desa juga semakin bertambah, usaha yang paling kami andalkan saat ini yaitu Pertashop, BarberMan dan Levalansir pengangkutan

sampah karena penghasilannya yang cukup baik serta peternakan ikan air tawar juga tahun ini sudah memperlihatkan daya tariknya karena saat ini baru BUMDesa Panrannuanta yang memiliki usaha tersebut jadi belum ada saingannya”

(Hasil Wawancara, SF)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dilihat bahwa BUMDesa Moncobalang memberikan dampak yang sangat baik bagi perekonomian di Desa. Usaha yang didirikan pun memiliki pendapatan yang cukup menjanjikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hadirnya BUMDesa nranuanta membawa pengaruh yang cukup besar bagi Pendapatan Asli Desa.

b. Implikasi program terhadap masyarakat

Konsekuensi program bagi masyarakat adalah dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat, baik yang dapat membantu perekonomian maupun permasalahan mendasar kelompok masyarakat Desa Moncobalang. Selanjutnya adalah wawancara dengan Direktur BUMDes Panrannuanta:

“Usaha-usaha yang dijalankan BUMDesa Panrannuanta ini sudah banyak membantu masyarakat setempat karena beberapa masyarakat dapat dipekerjakan, sering juga ketika ada masyarakat yang membutuhkan maka BUMDesa hadir untuk memberikan pinjaman kepada mereka. Begitu pula dengan adanya usaha levalansir sampah maka sampah-sampah masyarakat itu sudah tidak dibuangmi sembarangan.”

(Hasil Wawancara, MA)

Berdasarkan wawancara di atas dilihat bahwa dengan adanya BUMDesa Panrannuanta maka masyarakat setempat juga merasakan manfaatnya, seperti terbukanya lapangan pekerjaan. Serta masyarakat juga dapat meminjam modal usaha kepada BUMDesa. Selain itu pembuangan sampah masyarakat juga sudah tidak sembarang lagi karena sudah ada truk sampah yang mengangkut setiap pekan.

Kemudian peneliti mewawancarai masyarakat selaku penerima manfaat dari BUMDesa Moncobalang:

“Dengan adanya ini BUMDesa Panrannuanta saya sendiri sudah merasakan dampaknya, Alhamdulillah saya bisa menafkahi keluarga dengan menjadi supir truk sampahnya BUMDesa, padahal sebelumnya saya tidak memiliki pekerjaan”

(Hasil Wawancara, Y)

Hal serupa juga disampaikan oleh masyarakat Desa Moncobalang:

“Usaha Pertashop yang didirikan BUMDesa ini sangat membantu masyarakat karena kami tidak perlu jauh-jauh lagi ke Pertamina untuk mengisi bensin, lengkap mi juga tempat cukurnya disana, itu juga pengangkut sampah bagus sekali karena setiap minggu datang ambil sampah-sampahnya masyarakat, baru murahji dibayar setiap bulannya. Kami berharap juga kedepannya semoga ada usaha baru yang bisa lebih banyak melibatkan masyarakat seperti membuat kerajinan-kerajinan atau apa saja yang bisa memberdayakan”

(Hasil Wawancara, DS)

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai dampak program terhadap masyarakat dapat dilihat bahwa usaha-usaha yang dijalankan BUMDesa Moncobalang secara tidak langsung memberikan pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat. Seperti adanya Pertashop yang memenuhi kebutuhan bahan bakar masyarakat, BarberMan dan juga truk pengangkut sampah.

Dari hasil observasi dan beberapa wawancara informan disimpulkan bahwa strategi program BUMDesa Panrannuanta telah terpenuhi, dilihat dari dampak program terhadap organisasi yang telah meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan membuat kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

4. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*)

Strategi ini berfokus pada pengembangan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif dan inovasi dalam mengembangkan usahanya. Untuk mengetahui strategi kelembagaan apa yang dilakukan oleh Pemerintah desa dan Pengurus BUMDesa , peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada plh.Kepala Desa Moncobalang:

“Penguatan atau strategi kelembagaan BUMDesa Panrannuanta yang pernah kami lakukan yaitu melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan mengenai pemetaan, penilaian dan kategorisasi BUMDesa sesuai dengan potensi yang ada di Desa. Selain itu kami juga akan terjun kemasyarakat untuk melihat para pelaku UMKM, produk-produk yang mereka miliki dapat kami pasarkan melalui

BUMDesa. Karena sudah adami pernah pelatihannya kami adakan jadi nanti sisa tindak lanjutnya lagi.”

(Hasil Wawancara, SF)

Berdasar dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan BUMDesa dalam menguatkan usaha yang sudah ada maka diadakan pelatihan dan pendampingan dalam pemetaan potensi desa, hal tersebut dimaksudkan agar BUMDesa di tiap desa mengetahui peluang usaha apa yang menjadi unggulan dari desa. Selain itu pemerintah desa juga berupaya agar UMKM di Desa Moncobalang semakin berkembang dengan mengadakan pelatihan UMKM untuk masyarakat dan untuk memasarkan produk-produk mereka, BUMDesa siap untuk memfasilitasi dan membuka ruang dalam proses pemasarannya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Direktur BUMDesa:

“Selain stategi yang telah kami lakukan yakni pelatihan, pendampingan dan pemetaan, kami juga lakukan pembentukan dan pengembangan jaringan antar BUMDesa sehingga BUMDesa yang sudah terbentuk sekarang bisa menjalin mitra dengan BUMDesa lainnya ataupun instansi swasta.

(Hasil Wawancara, MA)

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa BUMDesa Panrannuanta juga sudah melakukan pembentukan dan pengembangan jaringan antar BUMDesa dan juga instansi.

Untuk memastikan hasil wawancara tersebut, maka peneliti melakukan observasi yang menunjukkan bahwa BUMDesa Panrannuanta telah menjalin kerjasama dengan Pertamina, dengan adanya kerjasama tersebut maka BUMDesa Panrannuanta menjalankan usaha pertashop.

Hasil observasi dan beberapa wawancara informan, maka dapat di simpulkan bahwa Pemerintah Desa bersama dengan pengurus BUMDesa Panrannuanta telah melakukan strategi kelembagaan dengan baik demi berkembangnya usaha BUMDesa yang ada di Moncobalang.

C.Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian Strategi Pengembangan BUMDesa di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kab.Gowa, lebih dominan berupa kalimat deskriptif yang merupakan hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai sumber utama penelitian.

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara yang direkam menggunakan perekam suara (Handphone), disamping itu peneliti juga mendapatkan data berupa dokumen dari pengurus BUMDesa serta dokumentasi lokasi BUMDesa Panrannuanta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karena itu pada proses pengumpulan data, peneliti melakukan proses analisis yakni reduksi data, penyajian data serta verifikasi/penarikan kesimpulan. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

hasil dari penelitian ini memanfaatkan dua aspek untuk melihat strategi dari BUMDes Panrannuanta, khususnya dari Visi dan Misi;

a. Visi

Menurut Kotler dalam (Nawawi 2000) Visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan. Visi merupakan sebagai tujuan dari suatu lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Dapat juga diartikan sebagai situasi atau karakteristik tentang apa yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi, lembaga atau perusahaan dalam suatu waktu kedepan.

Visi ini merupakan cara pandang jauh kedepan mengenai arah organisasi, lembaga agar mampu eksis, antisipasif dan inovatif. Adanya visi BUMDesa Panrannuanta yakni Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Moncobalang melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan masyarakat Desa Moncobalang. Program yang dijalankan pun sudah memenuhi kriteria dalam visi tersebut yaitu usaha Pertashop, Penjualan Gas Elpiji BarberMan, Truk pengangkut sampah.

b. Misi

Misi adalah penjabaran dari visi yang lebih jelas sehingga dapat memberikan arah dan tujuan yang lebih jelas dalam pembuatan suatu program atau usaha. BUMDesa Panrannuanta, seperti yang diketahui misi dari BUMDesa Panrannuanta ada 4 yakni:

- 1) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Moncobalang, dengan adanya usaha yang dijalankan maka BUMDesa secara tidak langsung membutuhkan sumber daya manusia yang dapat menjalankan usaha tersebut. Oleh karena ini BUMDesa Panrannuanta telah menjadi wadah yang dapat memberikan manfaat berupa pengurangan angka pengangguran di Desa Moncobalang.
- 2) Memberikan pelayanan yang maksimal menjadi salah satu misi yang ingin dicapai melalui program yang dijalankan, BUMDesa Moncobalang telah melakukan tugasnya sebagai lembaga social yang menyediakan wadah atau memberikan pelayanan yang maksimal kepada para petani dalam menjalin kerjasama kedepannya serta memberikan pelatihan bagi para penggerak UMKM dalam segala bidang.
- 3) Menggali potensi Desa untuk didayagunakan juga menjadi misi yang sangat besar. Setiap Desa tentu saja memiliki potensi masing-masing yang dapat dimanfaatkan dalam mengelola usaha. Desa Moncobalang memiliki potensi yang besar dalam menjalankan usaha-usaha baik dibidang jasa, peternakan maupun dibidang perdagangan. Seperti

usaha yang telah dijalankan yakni usaha dibidang jasa yakni pengelolaan truk sampah dan Barberman, di bidang peternakan yakni budidaya ikan air tawar serta perdagangan yakni pertashop.

- 4) Membuka pola wirausaha masyarakat juga sama halnya dengan memberikan wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan usahanya secara mandiri. Dengan hadirnya BUMDesa Panrannuanta telah membantu masyarakat baik dalam memberikan pelatihan maupun memberikan pinjaman modal bagi yang memiliki usaha.

(Tunggal 2011) menjelaskan bahwa misi adalah identifikasi dari bidang usaha organisasi untuk bekerja untuk pelanggan yang dilayani, item bantuan yang diberikan dan di mana dia bekerja, misi juga harus memberikan informasi dan mengkoordinasikan tentang administrasi dan mengarahkan pengurus dalam beroperasi.

Dari hasil observasi, wawancara beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dalam strategi organisasi (*Corporate Strategy*) BUMDesa Panrannuanta dalam menjalankan usaha yaitu didasari oleh Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Usaha yang dijalankan telah menjadi wadah bagi masyarakat Desa Moncobalang dalam mengembangkan perekonomian secara mandiri, dan telah menjadi badan usaha yang memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat dalam hal permodalan dari hasil usaha yang dijalankan, dapat dilihat dari kesimpulan tersebut sejalan dengan teori Visi yang dikemukakan oleh Kotler dalam (Nawawi, 2000) dan teori Misi yang dikemukakan oleh (Tunggal 2011).

2. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Untuk melihat strategi sumberdaya yang ada di BUMDesa Panrannuanta peneliti membagi menjadi tiga dimensi agar memudahkan mengidentifikasi strategi sumberdaya di BUMDesa Panrannuanta.

a. Sarana dan Prasarana

Secara umum dari pengertian sarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang bergerak sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang tidak bergerak. BUMDesa Panrannuanta telah menyediakan sarana dan prasarana berupa mobil truk sampah, dan ada juga pertashop, barberman dan warung.

Menurut KBBI, sarana adalah apa saja yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sasaran. Prasarana adalah semua yang merupakan bantuan mendasar untuk pelaksanaan siklus (bisnis, perbaikan, proyek). Berdasarkan teori tersebut maka peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di BUMDesa Panrannuanta sudah mempunyai kesesuaian dengan sarana dan prasarana dari KBBI, dimana sarana dan prasarana yang ada di BUMDesa Panrannuanta telah menjadi alat dalam mencapai tujuan dan penunjang utama usaha yang dijalankan BUMDesa Panrannuanta.

b. Sumber Daya Alam

Pemanfaatan SumberDaya Alam di Desa Moncobalang sebagaia besar adalah pertanian, namun BUMDesa Panrannuanta belum memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa dikarenakan pernah mengalami kegagalan ditahun sebelumnya.

Menurut (Ahmad 2019) sumberdaya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan eksistensi manusia untuk hidup lebih sejahtera, yaitu di sekitar lingkungan asli kita. Dari teori tersebut dapat dilihat bahwa belum terjadi kesamaan pandangan antara pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di Desa Moncobalang dengan apa yang diungkapkan Ahmad, sehingga pemanfaatan sumberdaya alam BUMDesa belum maksimal.

c. Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia (SDM) merupakan salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, Sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa BUMDesa Panrannuanta telah memberikan wadah kepada

pengurus BUMDesa dan Masyarakat dalam mengembangkan kemampuan atau skill nya dengan memberikan pelatihan-pelatihan sesuai kebutuhan. Dengan adanya pelatihan tersebut maka kemampuan Sumber Daya Manusia yang menjadi penggerak usaha di BUMDesa Panrannuanta semakin meningkat sehingga apa yang menjadi tujuan BUMDesa Panrannuanta bisa tercapai. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mathis Jackson 2006) menjelaskan bahwa SDM merupakan suatu rancangan dari berbagai sistem formal pada sebuah organisasi dengan tujuan memastikan penggunaan keahlian manusia secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan organisasi / perusahaan sesuai dengan keinginan.

d. Sumber Daya Finansial

Sumber daya finansial, yakni merupakan sumber daya berupa dana (uang). Sumberdaya finansial dari BUMDesa Panrannuanta berasal dari DanaDesa, APBN, dan Pendapatan Asli Desa. Mulai tahun 2016 sampai 2022 telah menerima dana yang digunakan untuk permodalan BUMDesa Panrannuanta. Pada tahun 2019-2021 BUMDesa Panrannuanta mendapatkan keuntungan dari usaha program yang dijalankan. Hasil dari usaha yang dilakukan atau keuntungannya kemudian dipisahkan sesuai porsi nya berdasar pada anggaran dasar BUMDes Panrannuanta.

Menurut (Delfa 2019:105) sumberdaya finansial adalah dana atau biaya yang digunakan dalam persiapan penting melalui

perolehan dan penggunaan sumberdaya yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan teori tersebut, Sumber daya finansial sangat dibutuhkan dalam upaya perencanaan strategik keberlangsungan BUMDesa Panrannuanta, dengan adanya modal usaha dan keuntungan yang didapatkan digunakan untuk pengembangan program atau usaha, maka BUMDesa Panrannuanta akan semakin berkembang.

3. Strategi Program (*Resource Support Strategy*)

Dalam memudahkann identifikasi program BUMDesa Panrannuanta, maka peneliti menggunakan dua ukuran yaitu: Implikasi program terhadap organisasi dan iimplikasi program terhadap masyarakat.

a. Implikasi program terhadap organiisasi

Usaha Pertashop, Barberman, warung dan levalansir merupakan program usaha yang telah memberikan dampak yang besar dalam keberlangsungan BUMDesa Panrannuanta dilihat dari usaha sejak awal pembentukan masih berlangsung sampai saat ini dan dilihat dari dampak yang diberikan kepada BUMDesa yakni PAD semakin bertambah. Kemudian program atau usaha budidaya ikan air tawar tahun ini sudah mulai berjalan dan menunjukkan daya tarik tersendiri sehingga sangat membantu BUMDesa Panrannuanta dalam hal pemasukan.

b. Implikasi program terhadap masyarakat

Program usaha yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat adalah usaha Pertashop, Barberman dan warung. Hasil dari penjualan usaha tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat melalui simpan pinjam untuk permodalan usahanya, kemudian levalansir truk sampah sudah berjalan dengan baik yang membuat sampah-sampah yang ada di Desa Moncobalang tidak lagi dibuang ke sembarang tempat.

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara informan dapat disimpulkan bahwa strategi program BUMDesa Panrannuanta telah terpenuhi, dilihat dari dampak program terhadap organisasi yang telah meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan membuat kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Menurut (Silalahi 2005:) implikasi adalah hasil yang muncul dari pelaksanaan suatu program atau strategi, yang dapat positif atau negatif untuk pertemuan yang menjadi tujuan pelaksanaan program atau strategi. Adanya pernyataan dari masyarakat dan pengelola BUMDesa mengenai konsekuensi tersebut telah melengkapi teori di atas dengan apa yang terjadi di BUMDes Panrannuanta yakni pnerapan program yang memberikan dampak kepada sasaran yang diituju kepada organisasi sendiri dan masyarakat yang bersifat baik sehingga tujuan dapat tercapai.

4. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) kelembagaan didefinisikan sebagai suatu sistem badan sosial atau organisasi yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi ini berfokus pada pengembangan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif dan inovasi dalam mengembangkan usahanya.

BUMDesa Panrannuanta telah melakukan berbagai strategi dalam meningkatkan usaha-usaha yang dimiliki, mulai dari pelatihan, pendampingan dan pemetaan potensi desa. Menggali potensi desa sangat penting untuk mengetahui peluang-peluang usaha yang dapat diolah dan diunggulkan dari desa. Pembentukan jaringan antar BUMDesa dan instansi juga sangat penting, dimana dengan adanya jalinan kerjasama maka dapat memberikan manfaat seperti ikut memperluas pemasaran produk bagi BUMDesa. Hal ini juga dapat memberikan wadah untuk komunikasi, saling bertukar pengalaman dan informasi bagi pengurus BUMDesa, dan lebih mengkonsistenkan keberadaan BUMDesa sebagai lembaga usaha yang ada di desa.

Berdasar pada hasil observasi dan beberapa wawancara informan, maka disimpulkan bahwa Pemerintah Desa bersama dengan pengurus BUMDesa Panrannuanta telah melakukan strategi kelembagaan dengan baik demi berkembangnya usaha BUMDesa dan

tercapainya tujuan yang di inginkan. Hal tersebut sudah sejalan dengan teori kelembagaan menurut KBBI.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa:

Strategi organisasi yang digunakan BUMDesa Panrannuanta dalam menjalankan usaha yaitu didasari oleh Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Usaha yang dijalankan telah menjadi wadah bagi masyarakat Desa Moncobalang dalam mengembangkan perekonomian secara mandiri, dan telah menjadi badan usaha yang memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat dalam hal permodalan dari hasil usaha yang dijalankan.

Strategi pendukung sumber daya dalam Pengembangan BUMDesa panrannuanta belum maksimal dalam pengembangannya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu sumber daya alam, , sarana dan prasarana, sumberdaya manusia dan sumberdaya finansial. Sarana prasaran yang disediakan oleh BUMDesa sudah terpenuhi dan dapat bermfaat dengan baik dalam menjalankan usaha. Sumber daya alam dalam pemanfaatannya belum maksimal karena belum ada sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam menjalankan usaha BUMDesa, Sumber dayamanusia dalam pengembangannya telah melakukan pelatihan dengan mengembangkan skill masyarakat dan pengurus melalui pelatihan UMKM dan pengetahuan BUMDesa. Sumberdaya finansial BUMDesa Panrannuanta dillihat dari modal yang diberikan cukup signifikan setiap

tahunnya dan keuntungan yang di dapat dari tahun ke tahun dapat memenuhi kebutuhan BUMDesa itu sendiri.

Strategi Program sudah terpenuhi dilihat dari dua dimensi yakni Implikasi program terhadap organisasi dan masyarakat. Dimana usaha yang dijalankan BUMDesa telah memberikan keuntungan yang besar. Serta dampaknya kepada masyarakat dilihat dari program yang dapat membantu masyarakat dalam permodalan dan dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat desa Moncobalang.

Strategi kelembagaan yang dilakukan BUMDesa Panrannuanta telah menjalin kerjasama dengan Pertamina, dengan adanya kerjasama tersebut maka BUMDesa Panrannuanta menjalankan usaha pertashop. Maka dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa bersama dengan pengurus BUMDesa Panrannuanta telah melakukan strategi kelembagaan dengan baik demi berkembangnya usaha BUMDesa yang ada di Moncobalang.

A. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan memberi saran agar lebih meningkatkan indikator keberhasilan dari Strategi BUMDesa Panrannuanta diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam strategi organisasi disarankan agar pada program yang akan dibuat lebih mengutamakan visi dan misi sehingga tujuan dari BUMDesa Panrannuanta dapat tercapai
2. Strategi sumberdaya lebih mengedepankan pemberian pelatihan kepada masyarakat agar sumberdaya alam dapat lebih ditingkatkan

3. Usaha yang dikembangkan lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman agar terciptanya keberlangsungan BUMDesa Panrannuanta.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(3), 1–15. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpbb8358af48full.pdf>
- Asvi, Z. (2017). Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Aziz, A. M., & Maya, I. (2014). *Manajemen*. Anton Bandung: Mardika Group.
- Bryson, J. . (2001). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: ALFABETA.
- Fifianti, F., Alyas, A., & Mone, A. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Patani Kecamatan Mappkasunggu Kabupaten Takalar. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 4(3), 282. <https://doi.org/10.26618/kjap.v4i3.1644>
- Hasibuan, M. (2008). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Huda, A. ., & Martanti, D. . (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Bali: Jayapangus Press.
- Ibrahim. (2018). *Manajemen Badan Usaha Milik Desa*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Nisa, E. K., & Farid, M. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa Podho Joyo) Sebagai Lembaga Ekonomi Desa Di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Publika*, 7(2).
- Salusu. (2015). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Penerbit Grasindo.
- Solihin, I. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sulastri, L. (2014). *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik*. Bandung: La Goods Publishing.
- Suyatno, S. H. (2003). No Title. In *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan* (xxxvii, p. 212). Aditya Media. <https://catalogue.nla.gov.au/Record/3512511>
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik (Pertama)*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Ulber, S. (2011). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. RefikaAditya.

Umar, H. (2010). *Desain Manajemen Strategik*.

Usman, H. (2011). *Manajemen. Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

wahyudi, A. (2014). *Manajemen Strategik “Pengantar Proses Berpikir Strategik.”* Tangerang Selatan. Binarupa Aksara Publisher.



L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA
MONCOBALANG KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan SKRIPSI pada program Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Guna untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

No	Teori yang digunakan	Pertanyaan
1.	Strategi Organisasi (Corporate Strategy)	a. Visi <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah BUMDesa Moncobalang telah memiliki usaha yang berjalan ? 2. Apakah program BUMDesa diperuntukkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Moncobalang ? b. Misi <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program BUMDesa dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat ? 2. Apakah BUMDesa Moncobalang telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat ? 3. Apakah pengurus BUMDesa telah menggali potensi yang ada di desa untuk didayagunakan ? 4. Apakah BUMDesa telah membuka pola wirausaha untuk masyarakat ?
2.	Strategi Pendukung Sumber Daya (Resource Support Strategy)	a. Sarana dan Prasarana Apakah sarana dan prasarana BUMDesa sudah memadai? b. Sumber Daya Alam

		<p>Sumber daya alam apa yang telah dimanfaatkan di Desa Moncobalang ?</p> <p>c. Sumber Daya Manusia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sumber daya manusia yang dimiliki BUMDesa sudah memadai? 2. Apakah sumber daya manusia yang dimiliki BUMDesa sudah memiliki potensi masing-masing ? 3. Pelatihan apa saja yang pernah diadakan dalam mengembangkan skill para pengurus dan masyarakat? <p>d. Sumber Daya Finansial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Darimakah diperoleh modal awal untuk menjalankan usaha BUMDesa? 2. Berapa modal yang telah diterima BUMDesa ?
3.	Strategi Program (<i>Program Strategy</i>)	<p>a. Implikasi program terhadap organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah usaha yang didirikan memberikan dampak yang baik terhadap BUMDesa ? 2. Apakah usaha BUMDesa meningkatkan PAD Desa? <p>b. Implikasi program terhadap masyarakat</p> <p>Apakah usaha yang didirikan BUMDesa memberikan dampak kepada masyarakat ?</p>
4.	Strategi Kelembagaan (<i>Institutional Strategy</i>)	Strategi apa yang dilakukan Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa untuk menguatkan dan meningkatkan usaha BUMDesa Panrannuanta ?



Foto Bersama Plh. Kepala Desa Moncobalang



Foto Bersama Direktur BUMDesa Moncobalang



Foto Bersama Bendahara BUMDesa Moncobalang



Foto Bersama Sekretaris BUMDesa Moncobalang



Foto Bersama Masyarakat Desa Moncobalang



Foto Bersama Masyarakat Desa Moncobalang



Kolam Ikan Air Tawar





BUMDes Mart



Barber Man



Pertashop



Penjualan Gas LPG



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 1352/S.01/PTSP/2022 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 1803/05/C.4-VIII/V/40/2022 tanggal 19 Mei 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : AMELIA ARDIANTI
Nomor Pokok : 105611126817
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA MONCOBALANG
KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 Mei s/d 22 Juli 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 20 Mei 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 14 Juli 2022

Nomor : 503/877/DPM-PTSP/PENELITIAN/VII/2022
Lamp :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Desa Moncobalang Kec. Barombong
Kab. Gowa

di-

Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 1352/S.01/PTSP/2022 tanggal 20 Mei 2022 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : AMELIA ARDIANTI
Tempat/Tanggal Lahir : Bajoe / 2 Agustus 1999
Nomor Pokok : 105611126817
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Karampuang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA MONCOBALANG KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA**"

Selama : 22 Mei 2022 s/d 22 Juli 2022
Pengkut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan ;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip. 15721026 199303 1 003

Terbuan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, terintegrasi dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN-BSSN.





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BAROMBONG
DESA MONCOBALANG**

Alamat : Jln Poros Moncobalang Desa Moncobalang Kec. Barombong Kab. Gowa

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 003 / DM / SKSP / VIII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAIFUL FAHMI, AMD.Kom
Jabatan : Sekretaris Desa Moncobalang

Dengan ini menerangkan :

Nama : Amelia Ardianti
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 105611126817
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Karampuang Desa Moncobalang Kecamatan Barombong
Kabupaten Gowa

Telah melakukan Penelitian di Desa Moncobalang Desa Moncobalang dengan judul
**"STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA
MONCOBALANG KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA"** Pada Tanggal 22
Mei sampai 22 Juli Tahun 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang
bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

A.n Kepala Desa Moncobalang



SYAIFUL FAHMI, AMD.Kom



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Amelia Ardianti
NIM : 105611126817
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

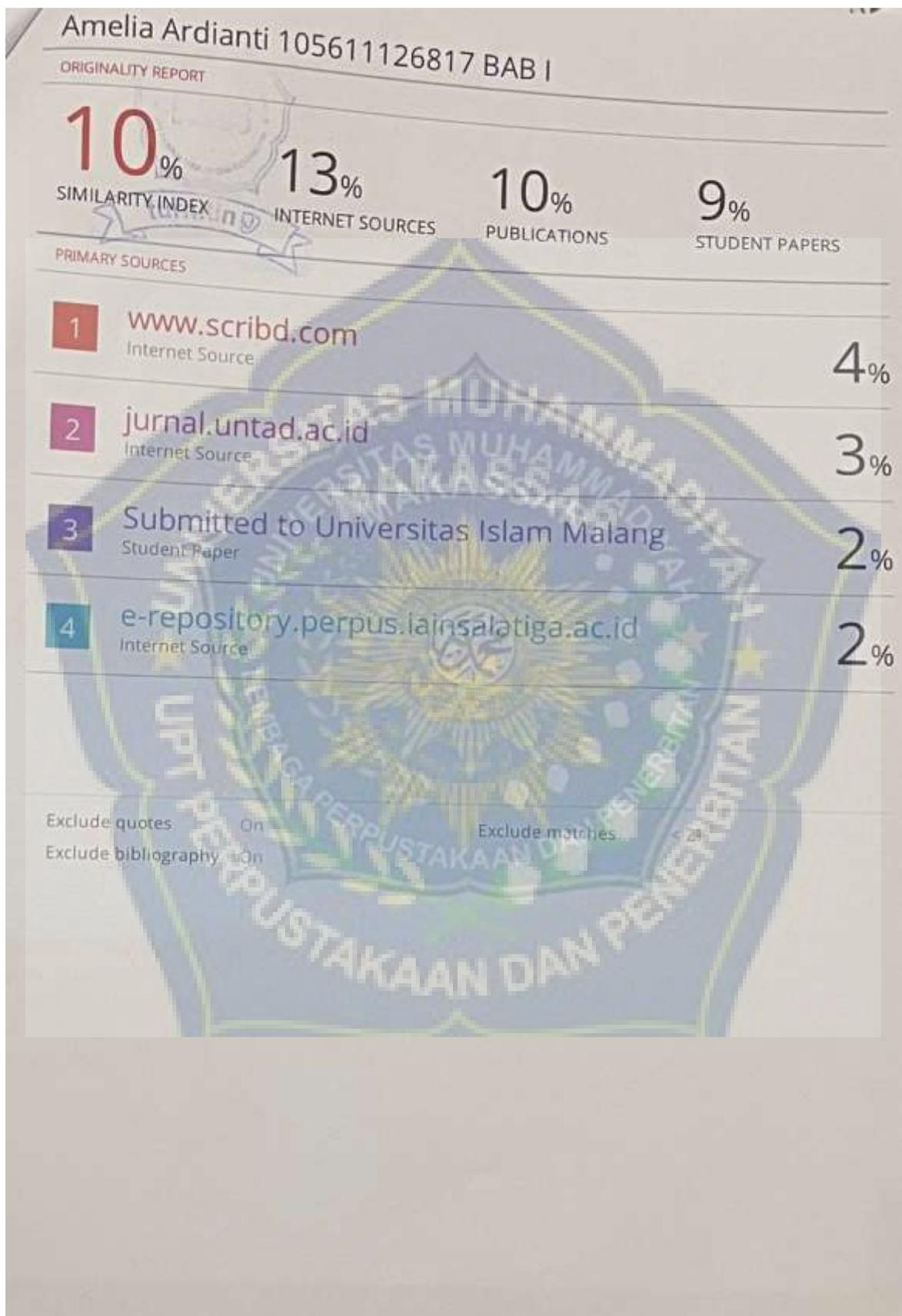
Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurhidayah N. Noh, M.P.
NBM-964 591







Amelia Ardianti 105611126817 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX
10% INTERNET SOURCES
1% PUBLICATIONS
2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	7%
2	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repository.unmul.ac.id Internet Source	1%
5	baixardoc.com Internet Source	1%
6	repository.unim.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Amelia Ardianti 105611126817 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude matches 2%

Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



AMELIA ARDIANTI, lahir pada 02 Agustus 1999 di Bajoe Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Putri Pertama dari pasangan Bapak H.Suwardi, SE Dg.Ngesa dan Ibu Hj. Novianty Dg.Taco.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari SD Inpres Karampuang pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Barombong pada tahun 2013, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sungguminasa pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2022, penulis berhasil mendapatkan gelas S1 Program Studi Ilmu Administrasi Negara dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkhusus di Program Studi Ilmu Administrasi Negara Unismuh Makassar.